

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH AL HABSYI
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
PANCASILA AMBULU TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Nanang Alfian Amrulloh

NIM : T20191321

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH AL HABSYI
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
PANCASILA AMBULU TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nanang Alfian Amrulloh

NIM : T20191321

Disetujui Pembimbing



Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I
NIP. 198303212015031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH AL HABSYI
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
PANCASILA AMBULU TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

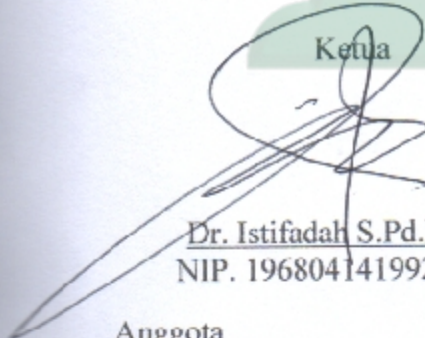
Hari: Jum'at


Tanggal: 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Istifadah S.Pd.I, M.Pd
NIP. 196804141992032001


Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.

2. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

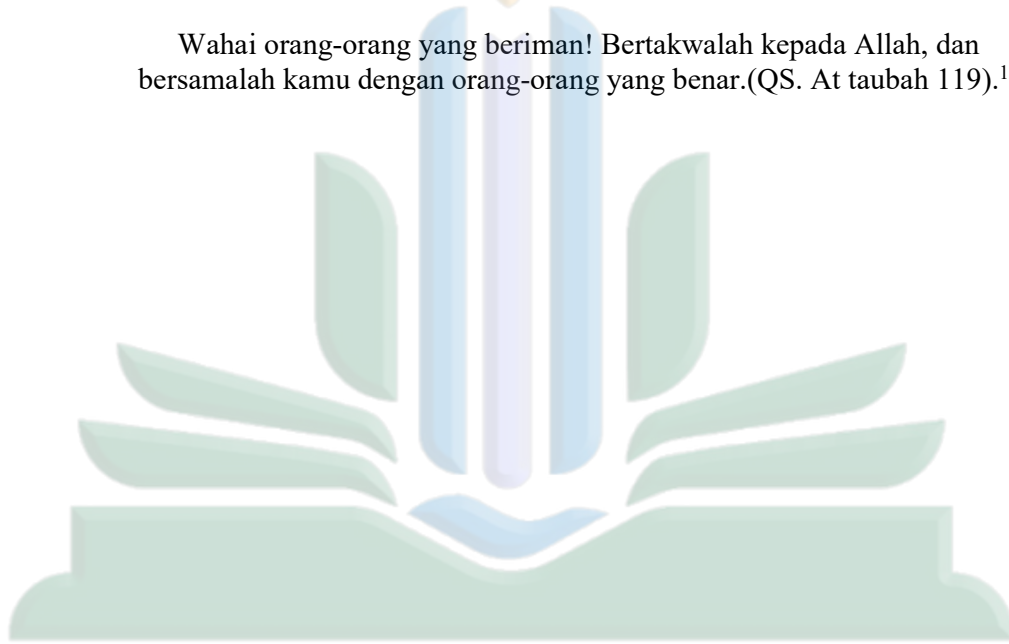

Prof. Dr. Hj. Mukri'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.(QS. At taubah 119).^{1*}



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

^{1*} Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI , 2019), 391.



PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada Keluarga saya khususnya Bapak Sutomo dan Ibu Siti Alinaroh, sebagai wujud bakti karena mereka yang telah mendidik sedari kecil hingga sampai ke titik ini serta menanamkan arti cinta, kesabaran, dan kegigihan, keuletan, kedisiplinan, tepat waktu dalam menjalani kehidupan karena telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PRAKATA

Puji dan syukur penulis lantunkan dalam kalimat ucapan Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta inayah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umat yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau hingga akhir zaman.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan mempermudah pengerjaannya. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Rif an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam membantu kelancaran penulis menyelesaikan skripsinya.
5. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis melakukan studi.
7. Bapak/Ibu tata usaha UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan administrasi pada proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Rohmat Hidayatullah selaku kepala madrasah diniyah Madrasah Tsanawiyah yang telah memberikan izin, pengarahan, dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta masih banyak kesalahan-kesalahan yang harus dibenahi. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan sebagai upaya pembenahan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 08 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nanang Alfian Amrulloh
T20191321

ABSTRAK

Nanang Alfian Amrulloh, 2023: *Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023*

Kata Kunci: Karakter Religius, *Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi*

Karakter religius merujuk pada sifat-sifat, nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku yang berkaitan dengan kehidupan spiritual dan agama. Yaitu yang meliputi, keyakinan ketaatan, spiritualitas, refleksi, etika, moral, kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Agama, kekompakan dan kerjasama. Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi merupakan salah satu wadah bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas Pancasila untuk mengembangkan spiritualitas dan meningkatkan pemahaman agama. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar dan berpartisipasi dalam pengalaman keagamaan yang melibatkan seni, kultur, dan musik. Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di sekolah ini memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Fokus penelitian (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila? (2) Bagaimana penerapan dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu?

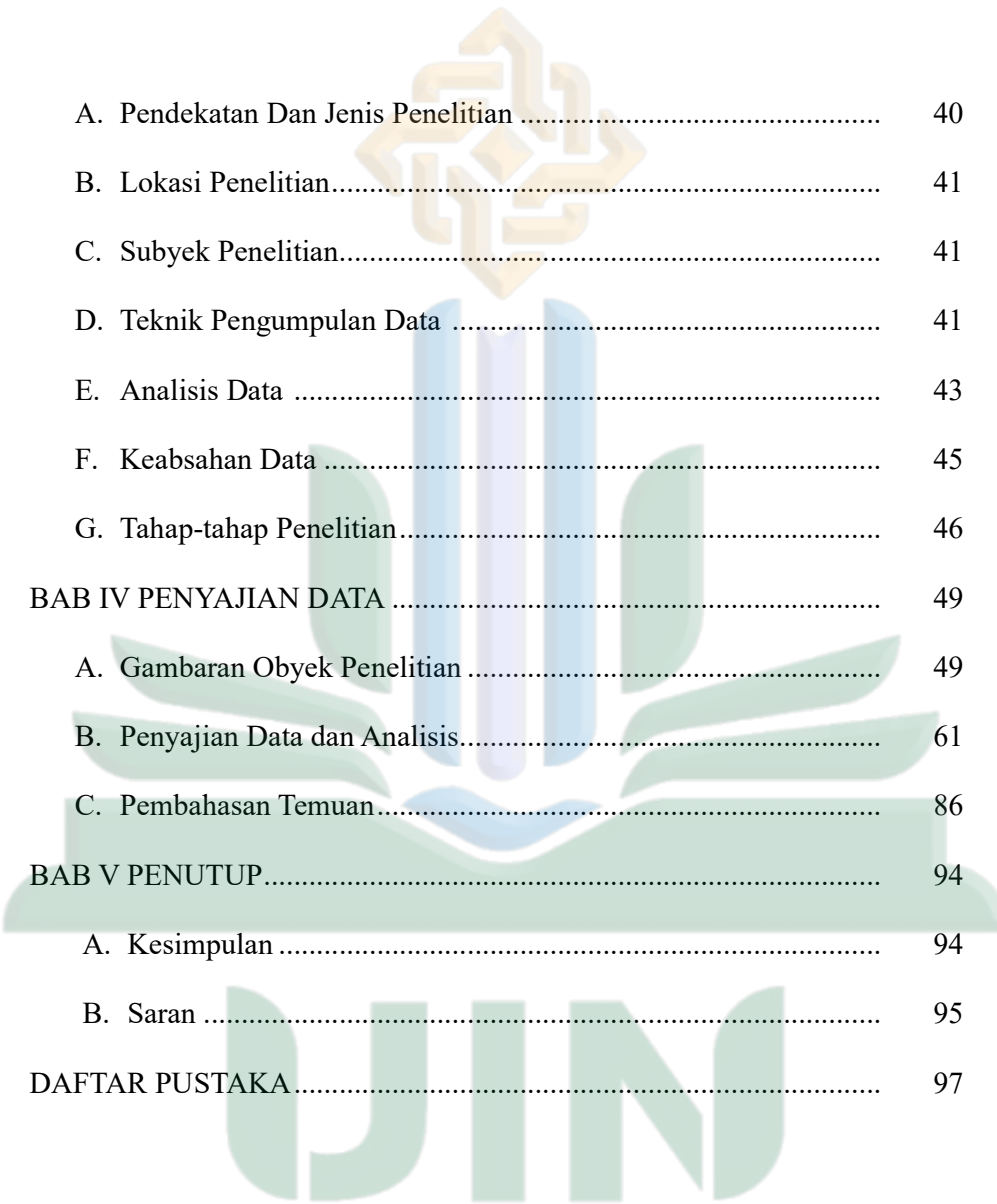
Tujuan penelitian (1) Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu. (2) Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan pendidikan karakter Religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu. (3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pendidikan karakter Religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi. Peserta penelitian terdiri dari peserta didik yang aktif dalam kegiatan tersebut, pengajar ekstrakurikuler, serta pihak sekolah yang terkait.

Kesimpulan, Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. Dari temuan penelitian ini yaitu, kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dapat menumbuhkan karakter religius melalui pembudayaan nilai nilai religius dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al Habsyi, juga meningkatkan spiritual dan memahami nilai nilai agama sehingga membentuk kepribadian, sikap, tingkah laku dari peserta didik. Dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	40



A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Jurnal Penelitian

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian

Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 10 Pernyataan Keaslian Penulis

Lampiran 11 Biodata Penulis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2	Nilai Dan Deskripsi Pendidikan Karakter Bangsa	31
Tabel 4.1	Daftar Guru Yang Mengabdikan Di Sekolah Menengah Atas Pancasila	52
Tabel 4.2	Data Jumlah Peserta didik Perkelas Di Sekolah Menengah Atas Pancasila	55
Tabel 4.3	Saran Prasarana Sekolah Menengah Atas Pancasila	56
Tabel 4.4	Peralatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila.....	58
Tabel 4.5	Peralatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Sekolah Menengah atas Pancasila.....	50
Gambar 4.2	Alat Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila.....	59
Gambar 4.3	Latihan Rutin Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi.....	71
Gambar 4.4	Penampilan PHBI di Sekolah.....	73
Gambar 4.5	Mengikuti Rutinan Pembacaan Maulid Simtudduror	74
Gambar 4.6	Teks Sholawat Pembuka dan Simtudduror	76
Gambar 4.7	Kitab Maulid Simtudduror	77
Gambar 4.8	Mendengarkan Mauidzah Hasanah	78
Gambar 4.9	Melantunkan Mahalul Qiyam	81
Gambar 4.10	Teks Sholawat Mahalul Qiyam.....	82

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses sistematis yang melibatkan instruksi, pembelajaran, dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap individu. Tujuannya adalah untuk membantu individu mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi anggota produktif dalam masyarakat.

Pendidikan dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta melalui pendidikan non-formal dan informal. Ini melibatkan penyampaian materi pelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional.²

Proses pendidikan melibatkan beberapa elemen penting, termasuk:

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Hal ini mencakup penguasaan konsep dan fakta, penerapan keterampilan dalam kehidupan nyata, serta pembentukan sikap yang positif dan nilai-nilai yang baik.

2. Guru dan Siswa

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Mereka bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, memberikan bimbingan, dan memfasilitasi pembelajaran. Peserta didik, di sisi lain,

² Suryadi, D., Yamin, M. Pendidikan dan Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2020). 14

adalah subjek pembelajaran yang aktif, terlibat dalam pengambilan informasi dan konstruksi pengetahuan.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, hingga pembelajaran berbasis teknologi. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, dan metode pengajaran. Ini mencakup mata pelajaran yang harus dipelajari dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan prestasi peserta didik. Ini melibatkan penggunaan tes, tugas, proyek, dan penilaian lainnya untuk memantau kemajuan belajar dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Tidak luput juga jika kita membahas dalam suatu lingkungan lembaga pendidikan dengan yang namanya karakter peserta didik. Karakter peserta didik mengacu pada serangkaian nilai, sikap, perilaku, dan kualitas pribadi yang membentuk kepribadian mereka. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak baik, bertanggung jawab, berempati, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar.

Pentingnya pendidikan karakter peserta didik mencerminkan pentingnya mengembangkan aspek moral dan etika dalam pendidikan, selain pengetahuan dan keterampilan akademik. Karakter yang kuat membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan, mengambil keputusan yang baik, dan menjadi anggota masyarakat yang bermoral.³

³ Berkowitz, "Ilmu Pendidikan Karakter", *Ilmu Politik dan Sosial Amerika* 591, no. 1 (2002): 72-85.

Berikut adalah beberapa aspek penting dalam karakter peserta didik:

1. Integritas

Integritas yaitu mengacu pada keselarasan antara nilai-nilai, sikap, dan tindakan peserta didik. Peserta didik dengan integritas tinggi berperilaku konsisten dengan nilai-nilai yang mereka anut.

2. Tanggung Jawab

Peserta didik yang bertanggung jawab mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Mereka dapat mengakui dan memahami konsekuensi dari tindakan mereka.

3. Empati

Kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain, serta berempati dalam membantu dan mendukung orang lain.

4. Keadilan

Kesadaran tentang hak dan kewajiban, serta perlakuan yang adil terhadap semua orang tanpa memandang perbedaan.

5. Kerja Sama

Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.

Pembentukan karakter itu tidak luput yang namanya kegiatan ekstrakurikuler. Peran Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pendidikan Karakter. Ekstrakurikuler menjadi salah satu metode efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas di luar kurikulum utama yang dilakukan di lingkungan sekolah.⁴ Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman tambahan kepada peserta didik di bidang-bidang tertentu, seperti olahraga, seni, musik, debat,

⁴ Mahoney, "Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Melindungi Dari Putus Sekolah Dini? ", *Psikologi Perkembangan* 33, no. 2 (1997): 241-253.

atau organisasi siswa⁵. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan keterampilan, bakat, minat, kepribadian, dan kolaborasi sosial peserta didik. Pendekatan dalam menumbuhkan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi

Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dipilih karena melibatkan elemen-elemen keagamaan, seperti sholawat dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, yang dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Dan dampaknya pun akan berkepanjangan dan akan menjadi suatu problem lingkungan bahkan bisa merembet ke ranah yang lebih luas seperti di kota. Dan juga dari hadrah al habsyi berpotensi bisa menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Peneliti tertarik meneliti di Sekolah Menengah Atas Pancasila berdasarkan landasan landasan teologis, yuridis, teoritis, dan empiris.

Landasan teologis, yuridis, teoritis, dan empiris dari kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMA Pancasila Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Landasan Teologis Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi didasarkan pada keyakinan bahwa Islam sebagai agama yang sempurna dan memberikan petunjuk hidup bagi manusia. Al-Quran

⁵ Cooper "Hubungan Antara Lima Kegiatan Setelah Sekolah dan Prestasi Akademik." *Psikologi Pendidikan* 91, no.2, (1999): 369-378.

dan Hadits menjadi sumber utama bagi pemahaman agama Islam dan menjadi dasar pengembangan karakter religius siswa. Ayat-ayat Al-Quran seperti QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Ali Imran ayat 103, menunjukkan bahwa perbedaan suku, bangsa, dan agama adalah kehendak Allah SWT dan harus dihormati. Selain itu, hadits seperti "Sayangilah anak-anakmu, ajarkanlah mereka bacaan Al-Quran dan berdoa" (HR. Ahmad) juga menunjukkan pentingnya pengajaran agama sejak dini.

b. Landasan Yuridis Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi berada dalam lingkup pembinaan peserta didik dan berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

c. Landasan Teoritis Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi didasarkan pada teori pembelajaran agama yang menekankan pentingnya pengalaman dan praktik dalam meningkatkan pemahaman agama dan karakter religius. Teori ini dikenal sebagai teori pembelajaran religius yang dikemukakan oleh William James, seorang psikolog Amerika. Menurut teori ini, praktik agama yang konsisten dapat memperkuat keyakinan dan memperdalam pemahaman agama.

d. Landasan Empiris Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter religius siswa. kegiatan Hadrah Al Habsyi dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan siswa terhadap agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran yang sejenis dengan Hadrah Al habsyi dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter religius dan peningkatan prestasi akademik.

Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Pancasila Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023 didasari oleh adanya kebutuhan untuk mengembangkan karakter religius siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter yang utuh. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi, siswa diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang agama Islam dan meningkatkan keimanan serta ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan Hadrah Al Habsyi juga dapat membantu siswa untuk mengenal berbagai macam lagu-lagu religi Islam, menghafal ayat-ayat Al-Quran, dan memperdalam pemahaman tentang adab dan etika dalam beragama.

Selain manfaat untuk siswa secara individu, kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dapat menjadi sarana untuk

mempererat hubungan antar siswa, meningkatkan rasa kebersamaan, dan membantu siswa untuk lebih memahami peran agama dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu yaitu terletak di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu. Sekolah ini seperti sekolah formal pada umumnya, masuk pada pukul 07:00 WIB dan pulang pukul 13:00 WIB. Sekolah ini sudah banyak meraih prestasi melalui pendidikan diluar sekolah yaitu dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah. Untuk ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu yaitu terdiri dari Pramuka, PMR, Hadrah, Tata Boga, Atletik, Bola Voli, Pencak Silat, Sepak Bola. Kegiatan ini tidak lain hanya untuk mendukung dan mengasah potensi yang tersembunyi dari dalam diri peserta didik. Dan juga sebagai sarana mengembangkan ilmu yang telah mereka dapatkan di dalam kelas. Guna menyiapkan generasi masa depan yang mampu berdiri di depan membawa dan mengharumkan almamater. Dan alangkah lebih baiknya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengaplikasiannya, karakter ini bisa kita lihat dari masing-masing peserta didik saat diluar maupun didalam kelas. Dengan tujuan mampu mendorong karakter alami yang baik agar lebih menonjol, bahkan mampu menanamkan karakter yang tersirat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dan akhirnya peneliti merasa tertarik dari kacamata penglihatan peneliti saat melihat hal tersebut, tidak hanya memihak terhadap lembaga sekolah untuk membuat suatu produk, namun berbobot menyiapkan generasi milenial yang sesungguhnya. Dan peneliti akan membahasnya

lebih lanjut dalam penelitiannya yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan Karakter Religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila?
2. Bagaimana penerapan dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan pendidikan karakter Religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pendidikan karakter Religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu?

D. Manfaat Penelitian

Dari hal sekecil apapun itu pasti ada manfaatnya, baik secara tersurat maupun tersirat. Sebagaimana penelitian yang ditulis oleh peneliti

ini, tidak begitu banyak seperti penelitian yang lainnya dan kadang tidak sesuai dengan ekspektasi pembaca namun peneliti ini ingin memberikan manfaat walaupun itu sangat kecil bagaikan kerikil. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan yang diinginkan peneliti, penelitian ini mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang ekstrakurikuler hadrah al habsyi meskipun masih dalam taraf kurang. Baik secara kontribusi pada pemahaman teoritis, pembenaran atau pengujian teori, manfaat, kegunaan serta prakteknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi seluruh peserta didik terkhusus untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi mampu memanfaatkan waktunya dalam pengembangan dirinya sehingga mampu memperoleh pengalaman, keterampilan, pengetahuan serta menumbuhkan dan membentuk karakternya.

b. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan juga kritik serta masukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler hadrah al habsyi yang sudah berjalan.

c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi peneliti dan peneliti lain mengenai kegiatan hadrah al habsyi dan pendidikan karakter religius. Dan bisa dipergunakan sebagai rujukan peneliti lain yang penelitiannya hampir serupa penelitian ini.

d. Bagi Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan komposisi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler hadrah al habsyi dan juga memperbaiki moral peserta didik di sekolah.

e. Bagi kampus Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan secuil manfaat bagi lembaga Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, salah satunya sebagai tambahan sumber literasi, informasi bagi pustakawan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran baik itu dilaksanakan di lingkungan dalam atau luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam diri siswa dari berbagai bidang.⁶

Menurut Ahmad Fiqih Hadrah, itu hampir sama dengan habsyi, tetapi hadroh ini memiliki alat musik lebih banyak, rumusnya pun yang sedikit rumit, namun variasi suara dan permainannya sangat kental dan harus dimainkan, habsyi lebih mengutamakan variasi kesamaan suara alat musik daripada para vokal, adapun macam-macam alatnya : terbang, bas, bas cetol, darbuka/calti, tam tam, keprak, dan icik icik.

Contoh : Hadroh AM Habib Syech

⁶ Mita Hardiyanti, "Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di MAN 2 Kota Palu" (Skripsi, IAIN Palu, 2019), 7.

Kemudian Hadrah Al Habsyi adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu. Bentuk dalam kegiatan Hadrah Al Habsyi ini yaitu menggabungkan antara suara vocal dengan keselarasan alat hadroh yang ditabuh sehingga ada keselarasan antara keduanya, dan yang dibaca yaitu sholawat nabi, bisa dengan maulid simtuddhuror.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter mengacu pada upaya sistematis untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif dalam peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, berintegritas, bertanggung jawab, toleran, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

3. Karakter Relegius

Karakter religius mengacu pada sifat-sifat dan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam perilaku, sikap, dan tindakan seseorang. Ini melibatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius mencakup berbagai aspek, seperti keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi biasanya terdiri dari beberapa komponen yang penting untuk memperkenalkan topik penelitian dan memberikan gambaran umum tentang konteks dan tujuan penelitian. Berikut ini adalah

⁷ Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Islam: Perspektif Teoritis dan Praktis” (M. Abdul Fattah et al., 2019)

beberapa komponen yang umumnya ada dalam bagian awal skripsi yaitu, Halaman Judul, Lembar Pengesahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

Bab I ini, tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan topik penelitian, memberikan pemahaman tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, kerangka konseptual, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan dan mengarahkan pembaca pada isi skripsi yang akan dibahas lebih lanjut dalam bab-bab berikutnya.

Bab II skripsi, yang merupakan kajian pustaka, biasanya terdapat beberapa sub-bab atau bagian yang membahas topik secara mendalam dengan merujuk pada sumber-sumber pustaka yang relevan. Berikut adalah beberapa isi yang umumnya ada dalam pembahasan pada Bab II kajian pustaka:

1. Tinjauan Teoritis: Pada bagian ini, penulis mengidentifikasi teori-teori atau konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Penulis menjelaskan secara detail tentang konsep-konsep tersebut dan hubungannya dengan topik penelitian yang sedang dibahas.
2. Kajian Terdahulu: Bagian ini berisi ringkasan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain dalam bidang yang sama atau terkait. Penulis mengidentifikasi temuan-

temuan penelitian terdahulu dan menjelaskan relevansinya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Kerangka Konseptual: Pada bagian ini, penulis menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini menjadi landasan bagi penelitian yang sedang dilakukan.
4. Variabel Penelitian: Bagian ini menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Penulis mendefinisikan setiap variabel dan memberikan penjelasan tentang konstruksinya.
5. Hipotesis Penelitian: Jika penelitian menggunakan hipotesis, pada bagian ini penulis menyusun hipotesis-hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian. Hipotesis-hipotesis ini didasarkan pada teori-teori atau temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan.
6. Kerangka Konseptual Penelitian: Bagian ini merangkum kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya dan menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Bab III dalam skripsi, yang merupakan bab tentang metode penelitian, umumnya mencakup penjelasan secara detail tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV dalam sebuah skripsi, terdapat bagian yang mengkaji penyajian data penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis data yang telah dikumpulkan selama

penelitian. Berikut adalah beberapa poin yang umumnya dibahas dalam isi Bab V, yaitu tentang penyajian data yaitu, Deskripsi Data, Analisis Data, Analisis Data, Analisis Data, Validitas dan Keandalan Data, dan Ringkasan Bab.

Bab V skripsi, yang merupakan bab penutup, terdapat beberapa komponen yang biasanya ada dalam pembahasan. Beberapa elemen yang umumnya ada dalam Bab V skripsi adalah:

1. Ringkasan Penelitian

Pada bagian ini, penulis memberikan ringkasan singkat tentang tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, temuan utama, dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut.

2. Kesimpulan

Bagian ini menyajikan kesimpulan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini harus didasarkan pada temuan-temuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

3. Implikasi Penelitian

Pada bagian ini, penulis membahas implikasi penelitian terhadap bidang studi yang relevan, praktik pendidikan, kebijakan, atau konteks sosial. Implikasi ini dapat berupa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, saran bagi praktisi atau kebijakan pendidikan, atau kontribusi penelitian terhadap pemahaman dan pengetahuan di bidang yang terkait.

4. Keterbatasan Penelitian

Bagian ini mengidentifikasi dan membahas keterbatasan-keterbatasan yang ditemui selama penelitian. Hal ini penting untuk menyadari batasan-batasan penelitian yang dapat mempengaruhi validitas dan generalisabilitas temuan.

5. Saran

Pada bagian ini, penulis memberikan saran atau rekomendasi untuk penelitian lanjutan atau perbaikan. Saran ini dapat berupa ide-ide untuk penelitian masa depan, modifikasi metodologi, atau pendekatan alternatif yang dapat digunakan.

6. Penutup

Pada bagian akhir, penulis memberikan penutup yang singkat dan menegaskan kembali pentingnya penelitian ini. Penulis juga dapat menyoroti kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman bidang studi yang lebih luas.

Penting untuk mengacu pada petunjuk penulisan skripsi dan memastikan bahwa Bab V mengikuti struktur yang diperlukan dan memberikan informasi yang relevan dan ringkas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini dan acuan sumber referensi untuk membuat pembaharuan penelitian. Selain itu, untuk menghindari copy paste dengan peneliti ini. Maka dalam kajian kepustakaan ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Indra Nurwijayanto, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Dalam Seni Hadrah Di Mts Negeri 04 Gunungkidul skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan membuat skripsi ini adalah membentuk karakter melalui nilai nilai dalam seni hadrah
2. Ubaidillah Usman Arrosyid, Kesenian Hadrah Ishari sebagai media peningkatan Karakter Religius dan Disiplin anak di Lingkungan Masjid Baitul Mushollin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2020. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hadrah ishari dan proses pembentukan karakter religius melalui hadrah ishari, yaitu dengan dengan mengikuti isi dari hadrah ishari.
3. Atiq Yufitriyah Uswah, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Hadrah Dan Shalat Dhuha Di Madrasah

Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan peran shalat dhuha dan hadrah dalam membentuk karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 07 Balung Tahun 2018/2019. Penelitian tersebut mempunyai hasil yaitu Proses pembentukan karakter melalui salat dhuha dan kegiatan hadrah di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Balung dapat dijelaskan melalui tiga hal. 1) shalat dhuha dan hadrah merupakan upaya membentuk budaya religius di lingkungan sekolah; 2) pembacaan asmaul husna menjadi sarana mengidentifikasi karakter religius; 3) proses internalisasi nilai religius membentuk beberapa karakter yang apabila disederhanakan menjadi karakter keimanan, ketakwaan dan cinta kepada Rasulullah saw.

4. Adhika Abrian Saputra (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012) berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Nilai Akidah. Shalawat hadrah dapat meningkatkan keimanan peserta didik khususnya, karena dalam syair hadrah juga berisi tentang ke-Esaan Allah SWT juga pujian terhadap Rasulullah saw.

- b) Nilai Akhlak yang sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak yang baik kepada peserta didik karena dengan mengikuti kesenian hadrah ini mereka menjadi terbiasa bersikap dan berkata-kata baik.
- c) Nilai ibadah yang merupakan bentuk pengabdian, penghambaan atau penyembahan. d) Nilai sosial. Dalam aspek sosial kesenian ini memberikan banyak pembelajaran kepada peserta didik tentang pentingnya berkomunikasi dengan sesama, tolong menolong dan lain sebagainya. Adapun contoh dari nilai sosial dalam kesenian hadrah diantaranya yaitu menjalin silaturahmi, memupuk solidaritas, menambah pengalaman ilmu.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Dalam Seni Hadrah Di Mts Negeri 04 Gunungkidul	Indra Nurwijayanto	Karakter religius yang dibentuk melalui hadrah	Peneliti lebih fokus untuk menumbuhkan karakter religius bukan lagi untuk membentuk karakter religius dan juga peneliti tidak menanamkan nilai dalam seni hadrah lebih tepatnya peneliti

				focus dalam membentuk karakter peserta didik
2.	Kesenian Hadrah Ishari sebagai media peningkatan Karakter Religius dan Disiplin anak di Lingkungan Masjid Baitul Mushollin Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo	Ubaidillah Usman Arrosyid	Karakter religius yang dibentuk melalui hadrah	Peneliti meneliti di kegiatan ekstrakurikuler sedangkan Ubaidillah meneliti di lingkungan masjid. Dan juga peneliti hanya menumbuhkan karakter religius sedangkan ubaidillah peningkatan Karakter Religius dan Disiplin anak
3.	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Hadrah Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Balung Kabupaten Jember Tahun	Atiq Yufitriyah Uswah	Menumbuhkan karakter religius yang dikemas dalam program/ kegiatan di sekolah	Peneliti meneliti di jenjang remaja yaitu di jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas) yang mempunyai perbedaan dalam membentuk karakter religius

	Pelajaran 2018/2019.			
4.	<p>Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul</p>	<p>Adhika Abrian Saputra</p>	<p>Melalui Kegiatan hadrah untuk memahami nilai nilai keagamaan</p>	<p>Andhika tidak meneliti dalam hal pembentukan pendidikan karakter religius yaitu dengan mengenalkan nilai nilai Pendidikan Islam</p>

Dari penelitian terdahulu tentang karakter religius telah memberikan pemahaman yang berharga tentang pengaruh agama dan spiritualitas terhadap individu dan masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai

dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan keterampilan sosial dan kepribadian. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah antara lain:

1. Olahraga: Sepak bola, basket, voli, bulu tangkis, karate, dan lain sebagainya.
2. Seni dan Budaya: Paduan suara, teater, tari, fotografi, seni lukis, dan lain sebagainya.
3. Sains dan Teknologi: Klub sains, robotika, matematika, dan lain sebagainya.
4. Keterampilan: Bahasa Inggris, public speaking, debat, jurnalistik, dan lain sebagainya.
5. Keagamaan: Kelompok Rohis (Rohani Islam), KKR (Kesatuan Keluarga Remaja), dan lain sebagainya.

Kegiatan ini untuk menyempurnakan usaha pembentukan kepribadian peserta didik untuk lebih menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dan

⁸ Wiyani, "Pendidikan Kewarganegaraan" *pendidikan* 6, no 11(Mei 2016) : 965

masyarakat.⁹ Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa secara holistik dan meningkatkan nilai-nilai kepribadian dan sosial peserta didik.

b. Pengertian Hadrah

Hadrah adalah salah satu seni tradisional Islam yang berasal dari masyarakat Arab.¹¹ Hadrah biasanya dilakukan pada acara-acara keagamaan seperti pernikahan, khitanan, Maulid Nabi, dan acara keagamaan lainnya¹².

Seni hadrah terdiri dari beberapa elemen, antara lain musik, nyanyian, dan gerakan tari.¹³ hadrah berasal dari masyarakat Arab, tepatnya di Semenanjung Arab, sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada awalnya, hadrah hanya dilakukan oleh orang-orang Arab pada acara-acara keagamaan seperti pernikahan dan khitanan. Namun, dengan berkembangnya Islam, hadrah menjadi semakin populer dan diadakan pada acara-acara keagamaan yang lebih luas seperti Maulid Nabi dan acara-acara keagamaan lainnya.

Pada masa kekhalifahan Bani Umayyah, seni hadrah semakin berkembang dan menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Arab. Pada masa ini, banyak penyair dan musisi yang menciptakan lagu-lagu dan irama-irama yang cocok untuk

⁹ Mursal aziz, Hasbie Ash Shiddiqi, dan Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (dari membaca al-quran sampai menulis kaligrafi)*, (Banten: Media Madani, 2020), 4.

¹⁰ Peraturan presiden, Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, pasal 1 ayat (9).

¹¹ A. Zainuddin. Musik Hadrah dalam Perspektif Islam, *Seni Budaya 1*, no.1 (2009): 1-10.

¹² M. Anwar. Hadrah: Seni Musikal Tradisional Masyarakat Arab di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Adabiya 4*, no. 2 (2014):109-118.

¹³ M. Faisal, "Hadrah Sebagai Seni Budaya Islami" *Jurnal Akademika 7*, no.1, (2017):13-24.

dihadiahkan. Selain itu, banyak sekolah-sekolah Islam juga mengajarkan seni hadrah sebagai bagian dari pendidikan Islam.

Di Indonesia, hadrah diperkenalkan oleh para pedagang Arab pada abad ke-14. Sejak saat itu, hadrah menjadi semakin populer dan menjadi salah satu seni budaya Islam yang penting di Indonesia. Dalam perkembangannya di Indonesia, hadrah tidak hanya menjadi sarana pengiring acara keagamaan, tetapi juga dijadikan sebagai media dakwah dan penyampaian nilai-nilai Islam kepada masyarakat.¹⁴

Hadrah memiliki berbagai macam kategori dan juga terdapat variasi dan variasi lainnya dalam jenis-jenis hadrah tergantung pada daerah dan budaya setempat. Setiap jenis hadrah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, tetapi semuanya bertujuan untuk menghibur dan menguatkan rasa spiritualitas dalam tradisi Islam.

Para ulama berselisih pendapat mengenai hukum main hadrah (terbangan) di dalam masjid pada acara-acara tertentu seperti akad nikah dan pembacaan maulid. Terdapat dua pendapat yang saling bertentangan dalam masalah ini:

Pendapat pertama menyatakan menyatakan bahwa memainkan rebana di dalam masjid diperbolehkan. berdasarkan hadits nabi:

أَعْلِنُوا هَذَا التَّكَاخَ، وَأَجْعَلُوهُ فِي الْمَسَاجِدِ، وَاضْرِبُوا عَلَيْهِ بِالذُّفُوفِ

“Umumkanlah pernikahan dan lakukanlah di masjid serta (ramaikan) dengan memukul duff (rebana).” (Sunan Turmudzi no. 1089).

Syekh Ibnu Hajar al-Haitami dalam kitab al-Fatawi al-Fiqhiyah al-Kubra menjelaskan, hadits tersebut mengisyaratkan kebolehan

¹⁴ Ahmad Tholabi Kharlie. (2017). Sejarah Hadrah. Kompasiana. Diperoleh pada 26 Januari 2022

memainkan rebana dalam acara pernikahan di dalam masjid dan diqiyaskan pula kebolehan memainkan rebana untuk acara-acara lainnya. Syekh al-Muhallab menyatakan bahwa semua pekerjaan yang dikerjakan di dalam masjid apabila tujuannya demi kemanfaatan kaum muslimin dan bermanfaat bagi agama, boleh dikerjakan di dalam masjid. Qodhi Iyadh juga menyatakan hal yang sama, beliau menambahkan, selama pekerjaan tersebut tidak merendahkan kemuliaan masjid maka boleh dikerjakan.

Kebolehan di atas dengan batasan selama tidak mengganggu kekhusyu'an orang-orang yang sedang mengerjakan ibadah di dalam masjid dan dilakukan dengan cara yang tidak sampai merendahkan kemuliaan masjid, jika ketentuan tersebut dilanggar maka hukumnya haram.

Pendapat kedua menyatakan bahwa hukumnya haram karena menganggap masjid bukanlah tempat keramaian dengan memukul rebana, melainkan tempat khusus ibadah. Adapun hadits yang membolehkan memainkan rebana di masjid, menurut

mereka yang maksud hadits itu adalah menampakkan akad nikah di dalam masjid dan memukul rebananya dilakukan di luar masjid.¹⁵

Hadrah adalah salah satu kesenian tradisional yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat muslim. Berikut adalah beberapa macam-macam kesenian hadrah yang umum ditemukan:

1. Hadrah Rebana: Hadrah rebana adalah salah satu jenis hadrah yang paling populer. Biasanya melibatkan penampilan kelompok rebana yang memainkan rebana atau gendang dengan diiringi nyanyian dan gerakan yang energik.

¹⁵ Gus Abid, " Hukum Menabuh Hadrah," Media Center PP. Hidayatus Salaam, 2 Juli 2023, <http://hidayatussalaam.ponpes.id/hukum-menabuh-hadrahrebanaterbangan>.

2. Hadrah Marawis: Hadrah marawis merupakan jenis hadrah yang menggunakan alat musik marawis. Marawis adalah alat musik tradisional yang terdiri dari sekumpulan rebana kecil yang dimainkan dengan diiringi vokal dan gerakan yang serasi.
3. Hadrah Zapin: Hadrah zapin adalah perpaduan antara tarian zapin dan musik hadrah. Biasanya terdapat vokal atau penyanyi solo yang membawakan lagu zapin, sementara kelompok hadrah memainkan alat musik seperti rebana dan marawis.
4. Hadrah Saman: Hadrah saman berasal dari Aceh dan merupakan perpaduan antara tarian saman dengan musik hadrah. Tarian saman sendiri melibatkan gerakan tubuh yang lincah dan koordinatif, sementara hadrah memberikan akomodasi musikal dengan irama dan alat musik hadrah.
5. Hadrah Al Banjari: Hadrah Al Banjari adalah kesenian hadrah yang terkenal ke irama yang syahdu dan jelas. Biasanya melibatkan kelompok musik hadrah yang memainkan alat musik tradisional seperti rebana, hadroh, bas der dengan diiringi nyanyian paduan suara yang khas.
6. Hadrah Qasidah: Hadrah qasidah adalah jenis hadrah yang diiringi oleh nyanyian qasidah. Biasanya terdapat grup vokal atau solois yang membawakan lagu qasidah, sementara kelompok hadrah menyediakan musik pengiring dengan alat musik tradisional.
7. Hadrah Al Habsyi yaitu hadrah yang diiringi dengan alat hadrah yang sangat populer, dan juga sering dibawakan oleh grup dari Habib Syech yang di iringi dengan pembacaan maulid simtudduror.

Itu hanya beberapa contoh kesenian hadrah yang ada. Terdapat variasi dan variasi lainnya tergantung pada daerah dan budaya setempat. Setiap jenis hadrah memiliki ciri khas dan karakteristik

tersendiri, tetapi semuanya bertujuan untuk menghibur dan menguatkan rasa spiritualitas dalam tradisi Islam.

c. Al Habsyi

Kata Al habsyi adalah kata yang diambil dari seorang ulama, pendakwah, dan penulis yang terkenal di kalangan masyarakat Muslim. yaitu Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi. Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi adalah seorang ulama, pendakwah, dan penulis yang terkenal di kalangan masyarakat Muslim. Beliau lahir pada tahun 1351 H (1932 M) di Hadramaut, Yaman. Habib Ali al-Habsyi berasal dari keluarga terpandang yang memiliki silsilah keturunan yang mulia.

Sejak usia muda, Habib Ali al-Habsyi menunjukkan minat yang kuat dalam mempelajari agama Islam dan mengembangkan hubungannya dengan Allah SWT. Beliau belajar di bawah bimbingan ayahnya sendiri, Habib Muhammad bin Salim al-Habsyi, yang juga seorang ulama terkemuka. Selain itu, Habib Ali al-Habsyi juga belajar dari berbagai ulama terkemuka di Hadramaut.

Salah satu karya terkenal yang dikaitkan dengan Habib Ali al-Habsyi adalah Maulid Simtudduror. Maulid Simtudduror adalah sebuah kitab yang berisi himne dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini ditulis dalam bentuk syair Arab yang indah dan dipercaya mampu membawa berkah dan keberkahan kepada pembacanya.

Maulid Simtudduror terinspirasi dari cinta dan kecintaan Habib Ali al-Habsyi terhadap Nabi Muhammad SAW. Melalui kitab ini, beliau ingin mengungkapkan keagungan, keutamaan, dan keindahan akhlak Nabi Muhammad SAW serta memotivasi umat Islam untuk mengikuti teladan beliau.¹⁶

¹⁶ Al-Habsyi, "Maulid Simtudduror," Al-Waqiyah, 2018, <http://habibalihabibiali.com>

Hingga saat ini, Maulid Simtudduror tetap menjadi salah satu kitab maulid yang populer di kalangan masyarakat Muslim, terutama di Indonesia. Kitab ini sering dibaca dan di resitasi dalam berbagai acara peringatan Maulid Nabi.

Kitab simtudduror ini adalah sebagai awal dari lantunan sholawat hadroh, ketika pembacaan kitab simtudduror diiringi sholawat yang diiringi dengan instrumen hadrah maka dari itu dinamakan Hadrah Al Habsyi.

Hadrah Al-Habsyi merupakan salah satu jenis hadrah yang berasal dari masyarakat Arab Yaman yang bermukim di Indonesia.¹⁷ Hadrah Al-Habsyi biasanya dilakukan dalam rangka peringatan Maulid Nabi atau acara-acara keagamaan lainnya. Hadrah Al-Habsyi memiliki ciri khas dalam irama dan melodi yang dimainkan menggunakan alat musik tradisional seperti rebana, gambus, dan marwas. Selain itu, gerakan tari yang dilakukan dalam Hadrah Al-Habsyi juga menjadi daya tarik tersendiri.¹⁸

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter

Karakter mengacu pada kumpulan sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencerminkan moralitas, etika, integritas, dan prinsip hidup seseorang. Ini adalah aspek yang mendasar dari identitas dan orientasi nilai individu.

Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut. Orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008) adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian,

¹⁷ A. Hasan, "Hadrah Al-Habsyi sebagai Media Dakwah", *Jurnal Dakwah* 14, no.2 (2013): 207-220.

¹⁸ M. Hariri. Hadrah Al-Habsyi: Kearifan Lokal Islam dalam Seni Budaya Masyarakat Arab Indonesia, *Jurnal Wacana Islam* 12 no.2, (2015): 269-288.

budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak".¹⁹

Karakter dapat dikembangkan melalui interaksi sosial, pengalaman hidup, dan proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pemahaman, penginternalisasian, dan penerapan nilai-nilai yang baik dan perilaku yang benar dalam berbagai situasi.

Penanaman karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kerabat, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan dan hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama karakter anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta, janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangannya karena dengan hal itu sangatlah berakibat buruk pada perkembangan karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang sangat menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa. Pembentukan karakter melalui sekolah juga harus diperhatikan di sekolah pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.²⁰

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan karakter yang baik pada individu, dengan tujuan membentuk pribadi yang memiliki integritas, kejujuran,

¹⁹ Edy Supriyadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah" (Makalah disajikan pada Seminar Nasional "Character Building For Vocational Education, Jur PTBB, FT UNY Desember 2010), 3

²⁰ Dadan Nurul Haq, *Pengembangan karakter religius di sekolah dengan pendekatan kontekstual*(Purwokerto: CV. Amerta Media,2020),6.

tanggung jawab, empati, keadilan, disiplin, kerja sama, ketekunan, dan nilai-nilai lain yang positif.

Pentingnya pendidikan karakter adalah untuk membantu individu menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, menghadapi tantangan hidup, dan menjadi kontributor yang baik bagi masyarakat. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan keputusan individu dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Secara ringkas ajaran-ajaran mulia pembentuk karakter dari berbagai suku bangsa di negeri ini, diantaranya; reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri. Hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib, memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut, melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Menurut Kemendiknas, nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, jika diringkas diantaranya sebagai berikut:

²¹ Edy Supriyadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah" (Makalah disajikan pada Seminar Nasional "Character Building For Vocational Education, Jur PTBB, FT UNY Desember 2010), 3.

Tabel 2.2
Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter Bangsa

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan Agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. ²⁵
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan

No	Nilai	Deskripsi
		orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. ²²

b. Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan berkarakter. Karakter religius mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai pentingnya pendidikan karakter religius dan strategi untuk membangun karakter religius dalam pendidikan.²³

Kata religius dari kata dasar religi yang berarti Agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan

²² Agus wibowo, op.cit., h. 42-43

²³ Buchori, Pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian peserta didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no.2, (2018): 271-298.

hidup rukun dengan pemeluk Agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan Agama.²⁴

Imam Musbikin dalam bukunya menyebutkan ada enam puluh tiga indikator nilai karakter religius yang bisa kita amati terhadap seseorang yakni: taat kepada Allah SWT, syukur, ikhlas, sabar, tawakal, qanaah, percaya diri, rasional, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu, hidup sehat, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berpikir positif, disiplin, antisipatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, produktif, ramah, sportif, tabah, terbuka, tertib, taat peraturan, toleran, peduli, kebersamaan, santun, berbakti dengan kedua orang tua, menghormati orang lain, menyayangi orang lain, pemurah, mengajak berbuat baik, berbaik sangka, empati, berwawasan kebangsaan, peduli lingkungan sekitar, menyayangi hewan, dan menyayangi tanaman.²⁵

Pendidikan karakter religius memiliki beberapa keuntungan, di antaranya adalah membentuk kepribadian yang baik, mengajarkan nilai-nilai moral, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Pendidikan karakter religius juga dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan

²⁴ Yahya Mof dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se-Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 10-11, <https://idr.uin-antasari.ac.id/19142>

²⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Peserta didik SMA/MA* (Bandung: Nusa Media, 2020), 38-43.

keterikatan pada agama serta mendorong pengembangan diri yang positif.²⁶

Strategi untuk membangun karakter religius: Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membangun karakter religius dalam pendidikan, di antaranya adalah:

1) Menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut.²⁷

- a) Menjaga ketaatan dalam ibadah yaitu dengan melaksanakan kewajiban agama seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berdoa secara teratur dengan penuh kesadaran dan khusyu.
- b) Mengembangkan akhlak yang baik, dengan mengamalkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, toleransi, rendah hati, dan menghindari sifat-sifat negatif seperti iri hati, dengki, atau hasad dengki.
- c) Menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan yaitu dengan bertindak adil dalam berinteraksi dengan orang lain, tidak membedakan suku, agama, ras, atau golongan dalam memberikan perlakuan dan hak-hak yang sama.
- d) Menjaga hubungan harmonis dengan sesama dengan menghormati, mengasihi, dan membantu sesama manusia tanpa memandang perbedaan, serta berkomunikasi dengan baik dan menghindari konflik yang tidak perlu.
- e) Membantu orang lain dan berbuat kebajikan yaitu dengan memberikan sedekah, berkontribusi dalam kegiatan sosial, sukarela membantu orang yang membutuhkan, serta

²⁶ Rahayu Pendidikan karakter religius dalam perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no.1 (2020): 49-62.

²⁷ Ahmad, M.. Peran Agama dalam Perkembangan Moral. *Jurnal Agama dan Kesehatan* 56 no.3, (2017): 812-822.

berusaha melakukan perbuatan baik kepada semua makhluk Allah.

- f) Menjaga kesucian dan kehormatan diri dengan menjauhi perbuatan dosa dan larangan agama, seperti menghindari dosa-dosa besar seperti berbuat zina, mencuri, berbohong, dan mengonsumsi alkohol atau narkoba.
- g) Mengembangkan sikap rendah hati dan bersyukur, dengan menghargai nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah, serta bersyukur dalam segala kondisi.
- h) Membangun kerjasama dan persaudaraan yaitu menghargai keragaman dan membangun hubungan yang baik dengan semua orang, bekerja sama dalam tim, dan menjaga persaudaraan dalam keluarga dan masyarakat.

Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melibatkan kesadaran diri, niat yang tulus, dan usaha yang konsisten. Selain itu, penting juga untuk terus belajar dan merenungkan ajaran agama agar nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam semua aspek kehidupan.²⁸

- 2) Menanamkan nilai-nilai moral melalui pengalaman dan praktik
- 3) Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan
- 4) Memberikan contoh yang baik oleh para pendidik dan orang tua

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah Agama dan Menjauhi segala larangan-Nya.

c. Nilai nilai Karakter Religius

Nilai-nilai karakter religius adalah serangkaian nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama tertentu dan diaplikasikan

²⁸ Mufidah, R. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama. *Jurnal Ta'limuddin* 3 no.2, (2019): 167-181.

dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial dalam kehidupan manusia.²⁹ Pendidikan karakter religius bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan berkarakter dengan mengajarkan nilai-nilai tersebut. Beberapa nilai karakter religius yang penting dalam kehidupan sehari-hari antara lain iman, ketaqwaan, kebenaran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kerendahan hati, keseimbangan, kebersamaan, dan kepedulian sosial.³⁰

Ada beberapa macam nilai religius yang dapat dijelaskan, antara lain:³¹

- 1) Ketuhanan: Nilai religius yang menekankan keimanan, ketaqwaan, dan ketergantungan manusia pada Tuhan. Hal ini tercermin dalam perilaku seperti ibadah, doa, dan menghormati tata cara ibadah.
- 2) Kebenaran: Nilai religius yang menekankan pentingnya kejujuran, ketulusan, dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Hal ini mencakup sikap jujur, tidak berbohong, dan berbicara dengan kata-kata yang baik.
- 3) Keadilan: Nilai religius yang menekankan perlakuan yang sama dan adil terhadap semua orang tanpa pandang bulu. Hal ini mencakup menghargai hak orang lain, tidak diskriminatif, dan menolak tindakan diskriminasi.
- 4) Kasih sayang: Nilai religius yang menekankan perilaku yang penuh kasih sayang, perhatian, dan peduli terhadap sesama manusia. Hal ini mencakup sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memperlihatkan empati terhadap orang lain.

²⁹ Buchori, Pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian peserta didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no.2 (2018): 271-298.

³⁰ Masrukhin, Implementasi pendidikan karakter berbasis religius di era global, *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Guru Indonesia* 6, no.1, (2017) : 49-57.

³¹ Baharuddin, Pendidikan karakter religius Pengembangan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 no.1, (2019) : 29-50.

- 5) Kesabaran: Nilai religius yang menekankan kemampuan untuk menerima dan mengatasi ujian atau cobaan dengan sabar dan ikhlas. Hal ini mencakup sikap tawakal, berdoa, dan menghadapi ujian dengan lapang dada.
- 6) Kerendahan hati: Nilai religius yang menekankan sikap rendah hati dan tidak sombong serta menghormati keberadaan dan pendapat orang lain. Hal ini mencakup sikap menghargai pendapat orang lain, tidak sombong, dan merendahkan diri.
- 7) Keseimbangan: Nilai religius yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan kepentingan orang lain dan lingkungan. Hal ini mencakup sikap mempertimbangkan dampak tindakan pada orang lain dan lingkungan.
- 8) Kebersamaan: Nilai religius yang menekankan keharmonisan dalam hubungan sosial dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mencakup sikap gotong royong, bekerja sama, dan saling membantu dalam kebaikan.
- 9) Kepedulian sosial: Nilai religius yang menekankan kesadaran dan tindakan untuk membantu sesama, terutama yang membutuhkan. Hal ini mencakup sikap sosial, sukarela, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial.³²

Ada banyak nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pembentukan karakter dalam agama Islam. Berikut ini beberapa contoh nilai-nilai keislaman yang penting untuk dikembangkan dalam karakter:

- 1) Tauhid (Ketuhanan yang Maha Esa) yaitu nilai utama dalam Islam adalah pengakuan akan keesaan Allah. Mengembangkan pemahaman dan kesadaran yang mendalam tentang tauhid akan

³² Wahyuni, Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16 no.1, (2018):135-152.

membentuk karakter yang kuat dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

- 2) Keadilan: Islam mendorong umatnya untuk bersikap adil dalam semua aspek kehidupan, baik dalam tindakan, perkataan, maupun pengambilan keputusan. Menegakkan keadilan membentuk karakter yang jujur, objektif, dan berintegritas.
- 3) Kasih Sayang dan Belas Kasihan: Islam mengajarkan pentingnya mengasihi sesama manusia dan makhluk lainnya. Memiliki sifat kasih sayang dan belas kasihan akan membentuk karakter yang penuh empati, peduli, dan membantu sesama.
- 4) Kesabaran: Kesabaran adalah nilai penting dalam Islam. Mengembangkan kesabaran membentuk karakter yang tahan uji, sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, serta tidak mudah terpengaruh oleh godaan atau kemarahan.
- 5) Kehidupan Berkeluarga yang Harmonis: Islam mendorong terbentuknya keluarga yang harmonis berdasarkan prinsip saling mencintai, menghormati, dan saling memahami antara suami, istri, dan anggota keluarga lainnya. Mengembangkan nilai-nilai tersebut membentuk karakter yang bertanggung jawab, sabar, dan penuh kasih dalam kehidupan keluarga.
- 6) Kesederhanaan: Islam menganjurkan umatnya untuk hidup dengan sederhana dan tidak berlebihan dalam hal-hal duniawi. Mengembangkan kesederhanaan membentuk karakter yang rendah hati, tawadhu', dan tidak terikat pada materi.
- 7) Kepemimpinan Berbasis Islam: Islam mendorong umatnya untuk menjadi pemimpin yang adil, berkomitmen pada nilai-nilai agama, dan melayani dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umat. Mengembangkan kepemimpinan yang berlandaskan Islam membentuk karakter yang bertanggung jawab, visioner, dan berintegritas.

- 8) Ketekunan dalam Ibadah: Islam mengajarkan pentingnya menjaga konsistensi dan ketekunan dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan lainnya. Mengembangkan ketekunan ibadah membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian yang baik.
- 9) Tawakkal (Berserah diri kepada Allah): Islam mengajarkan agar umatnya berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam segala hal, termasuk menghadapi tantangan dan kesulitan. Mengembangkan sikap tawakkal membentuk karakter yang percaya pada rencana Allah, sabar, dan mempercayai bahwa Allah akan memberikan yang terbaik.
- 10) Ilmu dan Pembelajaran: Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dan belajar sepanjang hayat. Mengembangkan nilai-nilai ilmu dan pembelajaran membentuk karakter yang berwawasan luas, berpikiran terbuka, dan terus berkembang.

Nilai-nilai keislaman tersebut memberikan landasan yang kuat dalam membentuk karakter yang baik dalam agama Islam. Penting untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman dalam interaksi dengan sesama manusia dan hubungan dengan Allah.

d. Cara Menumbuhkan Karakter Religius

Menumbuhkan karakter religius dapat diartikan sebagai proses pengembangan nilai-nilai keagamaan dalam diri individu untuk mencapai keselarasan dan keseluruhan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan pendidikan, pembiasaan, pengamalan, dan penghayatan ajaran agama yang dapat membangun karakter yang kuat dan menjadi pedoman hidup bagi individu tersebut. Dalam konteks pendidikan, menumbuhkan

karakter religius dapat dilakukan melalui pendidikan agama yang memberikan pemahaman ajaran agama secara komprehensif dan menyeluruh, termasuk nilai-nilai keagamaan dan moralitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan yang mengacu pada nilai-nilai keagamaan juga dapat diterapkan, seperti shalat berjamaah, berpuasa, membaca Al-Qur'an, dan lain-lain.³³

Pengamalan ajaran agama dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku jujur, amanah, kasih sayang, dan toleransi. Sedangkan penghayatan ajaran agama meliputi pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama, serta pengalaman yang dapat membantu individu untuk memperkuat keyakinan dan komitmen mereka pada nilai-nilai keagamaan.³⁴

Berikut ini adalah beberapa macam cara menumbuhkan karakter religius pada peserta didik:

a) Meningkatkan pemahaman agama

Peningkatan pemahaman agama dapat dilakukan dengan memberikan pengajaran agama secara rutin dan kontinu. Hal ini dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama, nilai-nilai keagamaan, dan praktek ibadah yang benar.³⁵

b) Membangun lingkungan pendidikan yang kondusif

Lingkungan pendidikan yang kondusif dapat membantu peserta didik memperkuat nilai-nilai keagamaan yang ingin ditumbuhkan. Sebagai contoh, dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus Al-Quran, atau kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu sesama.

c) Meningkatkan teladan

³³ Syukur, Pendidikan karakter religius, Pengembangan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 no.1, (2019): 29-50.

³⁴ Wahyuni, Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16 no.1, (2018) : 135-152.

³⁵ M. R. Dahlan, "Pendidikan Karakter Religius di Sekolah," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kejuruan dan Teknologi* (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya, 2016),4.

Guru dan orang dewasa lainnya di lingkungan sekolah dan keluarga dapat menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius. Oleh karena itu, diperlukan adanya teladan yang baik bagi peserta didik.

d) Membiasakan peserta didik untuk berdoa

Berdoa dapat membantu peserta didik memperkuat hubungan dengan Tuhan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, dibutuhkan kebiasaan berdoa secara rutin.

e) Memberikan penghargaan dan penguatan positif

Penguatan positif dan penghargaan dapat membantu peserta didik memperkuat motivasi mereka untuk terus melakukan perilaku positif yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan.

f) Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum

Nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum melalui metode dan media pembelajaran yang tepat.

Hal ini dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keagamaan dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Indikator Menumbuhkan Karakter Religius

Menumbuhkan karakter religius adalah tujuan penting dalam pendidikan agama. Berikut adalah beberapa contoh indikator yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur perkembangan karakter religius peserta didik yaitu antara lain:

1. Pengetahuan Agama: Memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, termasuk keyakinan, doktrin, nilai-nilai, dan praktik-praktik keagamaan.
2. Ibadah dan Ketaatan: Memiliki kedisiplinan dan kebiasaan dalam menjalankan ibadah dan ketaatan kepada ajaran agama, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan lainnya.

3. Moral dan Etika: Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti jujur, adil, kasih sayang, menghormati sesama, dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agama.
4. Sikap Religius: Memiliki sikap yang tercermin dalam penghormatan terhadap ajaran agama, memiliki rasa takut kepada Allah, berdoa dengan khushyuk, berharap pada pertolongan-Nya, dan memiliki kesadaran bahwa segala tindakan dilakukan karena Allah.
5. Empati dan Kepedulian: Menunjukkan empati dan kepedulian terhadap sesama manusia, berbagi dengan orang lain, dan membantu mereka yang membutuhkan dengan rasa kasih sayang dan belas kasihan.
6. Toleransi dan Kehidupan Beragama Bersama: Mampu menjalani kehidupan beragama secara harmonis dengan orang-orang dari keyakinan agama yang berbeda, menghormati perbedaan, dan menghindari sikap fanatisme atau intoleransi.
7. Kepatuhan terhadap Nilai-Nilai Agama: Menggunakan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, perilaku, dan hubungan dengan orang lain.
8. Kesadaran Sosial dan Keadilan: Memiliki kesadaran sosial untuk berkontribusi dalam masyarakat, berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat, dan berjuang untuk keadilan dan kesejahteraan umum.
9. Kesadaran Lingkungan: Menunjukkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan, menjaga kelestarian alam, serta bertanggung jawab dalam penggunaan sumber daya alam.
10. Kepemimpinan Berbasis Agama: Mampu menjadi pemimpin yang mengedepankan nilai-nilai agama, memberikan teladan yang baik, dan berkontribusi dalam membangun komunitas yang lebih baik.

Indikator-indikator ini dapat diadaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan pendidikan agama di lingkungan tertentu. Penting untuk mengamati dan mengevaluasi perkembangan karakter religius secara holistik dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

3. Sekolah Menengah Atas

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang ditempuh setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sebelum perguruan tinggi. SMA biasanya berdurasi tiga tahun, dan siswa di SMA belajar berbagai mata pelajaran akademis seperti Matematika, Bahasa Inggris, Sains, Sosial, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa juga dapat memilih pelajaran elektif yang lebih spesifik dan berfokus pada minat dan bakat mereka. Tujuan dari pendidikan di SMA adalah untuk mempersiapkan siswa untuk masuk ke perguruan tinggi atau untuk memasuki dunia kerja.

Sekolah memiliki banyak fungsi dan peran penting dalam kehidupan individu dan masyarakat.³⁶ Berikut adalah beberapa fungsi utama sekolah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan: Sekolah membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang secara pribadi dan profesional.
2. Meningkatkan keterampilan sosial: Sekolah memberikan lingkungan di mana siswa dapat belajar cara berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, dan membangun hubungan yang sehat.

³⁶ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), 16.

3. Mengembangkan karakter: Sekolah membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas.
4. Mempersiapkan siswa untuk masa depan: Sekolah membantu siswa mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah lulus, baik itu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja.
5. Memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat: Sekolah membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih maju dengan memberikan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi.

Jenjang pendidikan sekolah itu ada beberapa macam sekolah meliputi Sekolah Dasar yaitu Sekolah yang ditempuh setelah Taman Kanak-Kanak, dan berdurasi enam tahun. Kemudian ke jenjang yang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah yang ditempuh selama tiga tahun, kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA), atau juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan ada sekolah sekolah yang lain.

Berikut adalah beberapa macam-macam sekolah yang ada di Indonesia:

- 1) Sekolah Dasar (SD) Sekolah yang ditempuh setelah Taman Kanak-Kanak (TK) dan berdurasi enam tahun.
- 2) Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah Sekolah yang ditempuh setelah SD dan berdurasi tiga tahun. Dengan perbedaan madrasah adalah sekolah yang lebih ke arah agama

- 3) Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah aliyah yaitu Sekolah yang ditempuh setelah SMP dan berdurasi tiga tahun.
- 4) Sekolah Internasional sekolah yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan biasanya menawarkan kurikulum internasional seperti IB dan Cambridge.
- 5) Sekolah Khusus sekolah yang melayani siswa dengan kebutuhan khusus, seperti sekolah bagi siswa tunanetra atau tunarungu.
- 6) Sekolah Alam adalah sekolah yang menawarkan pendidikan yang berbasis pada pengalaman di alam bebas dan lingkungan.
- 7) Sekolah Rumah yaitu sekolah yang dilakukan di rumah dan diawasi oleh orang tua atau tutor.
- 8) Sekolah Menengah Keagamaan (SMAK) adalah sekolah menengah yang berbasis agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan sebagainya.³⁷

Dari semua jenjang sekolah diatas, yang menjadi acuan pendidikan sekolah yang terakhir adalah SMA/MA/SMK setelah menempuh pendidikan itu mereka selesai menyelesaikan pendidikan selama 3 tahun dan memilih jenjang sesuai keinginan mereka, dikarenakan juga setelah lulus dari bangku SMA/MA/SMK.

Tujuan sekolah menengah atas (SMA) adalah untuk memberikan pendidikan lanjutan bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama (SMP) dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, (2019), tentang Statistik Pendidikan Anak Usia Dini 2018/2019.

memasuki dunia kerja. Adapun beberapa tujuan khusus SMA antara lain:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa: Tujuan utama SMA adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang akademik, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sebagainya.
- 2) Membangun karakter dan sikap positif: SMA juga bertujuan untuk membantu siswa membangun karakter dan sikap positif, seperti disiplin, tanggung jawab, etika, dan kepemimpinan.
- 3) Mempersiapkan siswa untuk dunia kerja: SMA membantu siswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, dengan memberikan keterampilan praktis, seperti keahlian komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim.
- 4) Menyiapkan siswa untuk pendidikan lanjutan: SMA membantu siswa untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi atau universitas, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

5. Sekolah Menengah Atas Pancasila

Sekolah menengah atas pancasila adalah sekolah swasta yang ada di Ambulu, dan juga salah satu dari lembaga yayasan Pancasila. Dalam yayasan pancasila yaitu meliputi, SMA PANCASILA, SMK 1 PANCASILA, SMK 2 PANCASILA, SMK 3 PANCASILA, SMK 4 KESEHATAN PANCASILA, STIA PANCASILA.

Penulisan sejarah berdirinya SMA PANCASILA dibuat untuk memudahkan Yayasan Pendidikan Panca Prasetya dalam mengetahui perkembangan lembaga sekolah, khususnya SMA PANCASILA yang merupakan salah satu dari lembaga sekolah yang lain yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Panca Prasetya. Selain itu juga digunakan sebagai sumber informasi dari para pendidik atau guru, yang berada di SMA PANCASILA dan tenaga

administrasi atau TU, agar lebih meningkatkan rasa nasionalisme atau cinta terhadap lembaga pendidikan ini, sekaligus guru dapat merawat, menjaga dan bahkan mengembangkan agar sekolah kedepan lebih maju dan mengalami kejayaan.³⁸

4. Tahun Ajaran 2022-2023

Tahun Ajaran 2022-2023 dalam konteks pendidikan mengacu pada periode waktu di mana proses pembelajaran dan kegiatan akademik berlangsung dalam suatu institusi pendidikan. Tahun ajaran biasanya mencakup satu tahun kalender atau 12 bulan, yang dimulai pada awal tahun akademik dan berakhir pada akhir tahun akademik.

Tahun Ajaran 2022-2023 berarti periode waktu ketika siswa dan guru memulai dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran dalam tahun tersebut. Tahun ajaran sering kali mencakup beberapa semester atau trimester, dengan jeda waktu antara mereka seperti liburan musim panas, liburan semester, atau liburan akhir tahun.

Tahun ajaran ditentukan oleh kebijakan dan kalender akademik dari masing-masing institusi pendidikan. Setiap institusi pendidikan, seperti sekolah dasar, sekolah menengah, atau perguruan tinggi, dapat memiliki tanggal awal dan akhir tahun ajaran yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan dan kebijakan lokal.³⁹

Tahun ajaran adalah periode yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Itu menetapkan kerangka waktu untuk penjadwalan pembelajaran, evaluasi, ujian, liburan, dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁴⁰

³⁸ SMA Pancasila Ambulu, "Sejarah SMA Pancasila," 2012.

³⁹ Muslich M, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012), 13.

⁴⁰ Wibowo E, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016), 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk merancang dan melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang valid, reliabel, dan objektif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data/responden. Lalu hasil dari penelitian kualitatif ini akan berupa dokumen-dokumen, baik dokumen pribadi peneliti, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dll.

Validitas, reliabilitas, dan objektivitas adalah tiga konsep penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

1. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan benar-benar mengukur apa yang diinginkan. Dalam hal ini, validitas dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti validitas konstruk, validitas isi, dan validitas kriteria.⁴¹

2. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu mengacu pada tingkat ketepatan dan konsistensi dari data yang diperoleh dari penelitian. Reliabilitas yang baik menunjukkan bahwa data dapat diandalkan dan diulang dengan hasil yang serupa. Beberapa jenis reliabilitas antara lain reliabilitas internal, reliabilitas eksternal, dan reliabilitas instrumen.

3. Objektivitas

Objektivitas berarti bahwa peneliti tidak mempengaruhi hasil penelitian atau data yang diperoleh. Objektivitas penting untuk

⁴¹ Creswell, JW, Rancangan penelitian: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran. *Publikasi bijak*. (2014).

memastikan bahwa penelitian tidak dipengaruhi oleh pandangan atau kepentingan pribadi peneliti.⁴²Metode penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan seperti merumuskan masalah, merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.⁴³

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berupa penelitian lapangan/studi kasus (field research), sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yakni di Sekolah Menengah Atas Pancasila. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang Hadrah Al Habsyi dalam membentuk karakter peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yakni berada di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, tepatnya berada di Dusun Sumberan Desa Ambulu Kecamatan Ambulu. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti tertarik karena kegiatan ekstrakurikuler hadrah Al habsyi memiliki potensi dampak positif dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian bisa disebut juga sebagai sumber data/informan. Dan peneliti ingin mengambil subjek penelitian ini peneliti bagi menjadi dua kelompok yakni subyek penelitian/sumber data primer dan sekunder, yakni:

1. Kepala Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.
2. Pembina Ekstrakurikuler Hadrah Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
3. Peserta didik atau murid yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah

⁴² Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.29

⁴³ Ibid 42

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan/pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif, karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya diibaratkan sebagai *bricoleur* (tukang).

Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam realitanya observasi dibedakan dalam 5 (lima) versi ditinjau dari tingkat partisipasinya. Dan peneliti memilih Partisipasi pasif (*passive participation*), yang Pada partisipasi pasif ini peneliti hanya hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain.⁴⁴ dari sini peneliti hanya mengamati pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah al habsyi.

Kemudian observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Memperoleh gambaran umum tentang Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.
- b. Memperoleh gambaran umum tentang kegiatan yang ada di di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu., khususnya peneliti merujuk ke ekstrakurikuler hadrah al habsyi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

⁴⁴ Murdiyanto *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan pengabdian pada masyarakat. (Yogyakarta : UPN Veteran 2020), 55.

Wawancara peneliti lakukan untuk menggali data tentang:

- a. Data tentang Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, meliputi profil dan beberapa hal yang berkaitan.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi
- c. Pendidikan karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber data inilah yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Adapun dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa:

- a. Profil Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu
- b. Dokumen dan Foto proses kegiatan ekstrakurikuler hadrah al habsyi
- c. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/observasi, dokumentasi bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mampu diserap dan dipahami oleh diri sendiri dan orang lain yang membacanya.⁴⁵

Peneliti menggunakan analisis data model miles dan huberman yang melalui 3 tahapan yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti merangkum dengan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Data yang direduksi berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari sumber data tentang kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan karakter religius. Yang akan peneliti susun secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti akan membuat penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data tersebut. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan.

Lalu penyajian data ini peneliti gabungkan dengan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang

⁴⁵ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 162.

nilai pendidikan karakter ekstrakurikuler Jam'iyah Mubalighin yakni nilai pendidikan karakter Religius dan Bersahabat/komunikatif. Sehingga tersusunlah gambaran tentang penelitian yang diinginkan oleh peneliti dalam naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah tahap reduksi data dan juga penyajian data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Penarikan kesimpulan yakni pengambilan inti sari dari penelitian yang dilakukan peneliti sejak awal hingga akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dan setelah semua data tersaji dengan rapi maka peneliti akan melakukan verifikasi terkait data yang sudah ada dan data yang baru sehingga akan dapat dijadikan sebagai kesimpulan atas nilai pendidikan karakter ekstrakurikuler jam'iyah mubalighin yang berfokus pada nilai pendidikan karakter religius.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Lalu Temuan ini peneliti sajikan berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap dalam ekstrakurikuler hadrah al habsyi sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁶

F. Keabsahan data

Dan untuk penelitian ini peneliti akan menggunakan keabsahan data melalui uji kredibilitas pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

⁴⁶ Eko murdiyanto, op.cit., 43

Untuk membandingkan data yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan yang peneliti peroleh saat terjun kelapangan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah al habsyi melaksanakan latihan/rutinan.

Dalam konteks penelitian, triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa pendekatan atau metode penelitian yang berbeda untuk mengumpulkan, menganalisis, atau menginterpretasi data. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan atau bias yang mungkin muncul dalam satu metode penelitian tunggal dan untuk memperkuat validitas temuan penelitian. Dalam trigulasi ini meliputi beberapa hal yaitu:

1. Membandingkan informasi yang diperoleh oleh narasumber saat sebelum dan ketika kegiatan berlangsung.
2. Mengecek fokus penelitian dengan perspektif narasumber

Adapun untuk triangulasi teknik ini pengecekan melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hal yang dilakukan peneliti untuk triangulasi teknik ini adalah:

- 1) Mengecek serta membandingkan data observasi dengan data saat wawancara
- 2) Mengecek serta membandingkan isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap tahap penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memberikan uraian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara terstruktur mulai dari awal hingga akhir. Tahap-tahap penelitian umumnya mencakup beberapa langkah yang meliputi:

1. Penelitian pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti membagi menjadi beberapa tahapan lagi agar lebih mudah dipahami, yakni:

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data terkait tentang permasalahan dan lokasi penelitian. Lalu peneliti melanjutkan dalam pengajuan judul penelitian, selanjutnya proses bimbingan dari dosen pembimbing, dan dimulai dari proses pembuatan matriks hingga proposal hingga sampai titik seminar proposal.

b. Memilih lokasi penelitian

Bersamaan dengan mencari suatu permasalahan dan menyusun judul penelitian, peneliti juga telah menentukan lokasi penelitian dan lokasi yang dipilih oleh peneliti berada di Sekolah Menengah Atas Pancasila.

c. Mengurus perizinan

Sudah suatu keharusan ketika kita berada di tempat yang baru, apalagi kita akan melakukan suatu kegiatan. Salah satunya yakni penelitian. Maka kita mengharuskan untuk meminta izin atas kegiatan tersebut. Maka daripada itu peneliti mengurus surat izin penelitian dari pihak universitas untuk diberikan ke lokasi penelitian yakni Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu.

d. Peninjauan lapangan penelitian

Setelah perizinan selesai dan peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian. Maka selanjutnya Peneliti melakukan peninjauan terkait data yang akan peneliti kumpulkan. yakni tentang objek penelitian, lingkungan penelitian serta memilih informan yang mampu memberikan informasi yang akurat dan mendukung penelitian secara objektif.

e. Menyiapkan komponen penelitian

Setelah semua persiapan dirasa sudah siap, peneliti menyiapkan beberapa komponen penelitian berupa peralatan yang mendukung

penelitian, seperti buku dan alat tulis, alat rekam, instrumen observasi, wawancara, buku referensi penelitian dan lain-lainnya.

2. Penelitian sebenarnya

Pada proses ini peneliti terjun di lapangan, dengan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kegiatan pada tahapan ini yaitu:

- a. Menelaah dan memahami kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dengan tujuan penelitian
- b. Mengumpulkan data/informasi yang diperlukan dari narasumber

3. Penulisan laporan

Setelah semua data pada tahap pendahuluan dan terjun ke lapangan, maka untuk selanjutnya penyusunan laporan melalui analisis data, Yakni:

- a. menganalisis data sudah terkumpul
- b. mendeskripsikan secara naratif dalam bentuk teks, lalu menyusun data
- c. menarik kesimpulan dari data yang sudah diolah

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan objek penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Pancasila

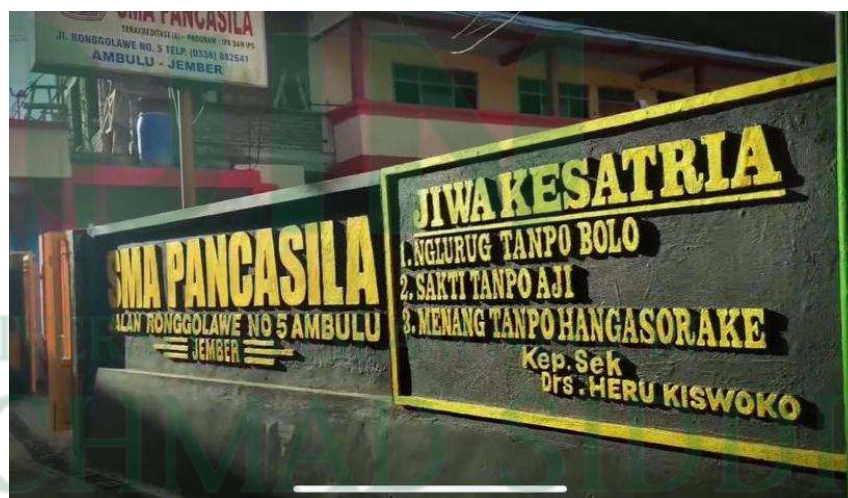
Penulisan sejarah berdirinya SMA PANCASILA dibuat untuk memudahkan Yayasan Pendidikan Panca Prasetya dalam mengetahui perkembangan lembaga sekolah, khususnya SMA PANCASILA yang merupakan salah satu dari lembaga sekolah yang lain yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Panca Prasetya. Selain itu juga digunakan sebagai sumber informasi dari para pendidik atau guru, yang berada di SMA PANCASILA dan tenaga administrasi atau TU, agar lebih meningkatkan rasa nasionalisme atau cinta terhadap lembaga pendidikan ini, sekaligus guru dapat merawat, menjaga dan bahkan mengembangkan agar sekolah kedepan lebih maju dan mengalami kejayaan.

Bagi para alumni penulisan sejarah SMA PANCASILA, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui bahwa keberhasilan dirinya tidak lepas dari adanya lembaga sekolah yang pernah ditempati sebagai sarana menerima proses pembelajaran dan pendidikan (sarana pengembangan). Sedangkan bagi semua pihak keberadaan sejarah SMA PANCASILA juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh UUD 1945.

Berdasarkan catatan sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Panca Prasetya lembaga pertama yang didirikan adalah SMEA yang saat ini berkembang menjadi SMK 1 PANCASILA beralamatkan di jln Ronggolawe no 5 Ambulu (Timur Balai Desa Ambulu) , lembaga pendidikan yang kedua didirikan oleh Yayasan adalah STPMP atau Sekolah Teknik Pertanian Menengah Pertama yang beralamatkan di jln Ronggolawe no 5 Ambulu, sekolah ini berdiri tahun 1976 / 1977 namun karena sekolah ini semakin turun peminatnya maka pada tahun 1979 /

1980. Sekolah ini mengalami stagnasi dan pada saat itulah Yayasan ini berinisiatif mendirikan SMA PANCASILA.

SMA PANCASILA secara resmi berdiri tahun pelajaran 1979 / 1980 dan oleh yayasan ditunjuklah Kepala Sekolahnya Bpk Hendri Suparto, BSC yang saat ini adalah Ir Hendri Suparto Msi, SMA PANCASILA memperoleh surat ijin operasional pada tanggal 15 September 1982 dengan nomor 1448/I 04.21/t4.82/F yang ditanda tangani oleh Bpk Prof Dardji Darmodiharjo, SH dan statusnya sebagai sekolah tercatat. Pada tahun 1982 SMA PANCASILA mendaftarkan diri untuk mengikuti Akreditasi Nasional yang dilaksanakan oleh BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan). Dari hasil Akreditasi yang dilakukan oleh BNSP SMA PANCASILA mendapat status sebagai Sekolah DIAKUI dengan alamat tetap Jln Ronggolawe No 5 Ambulu atau Timur Balai Desa Ambulu, bersamaan dengan SMK 1 PANCASILA dan kepala sekolah Bpk Hendri Suparto BSC. Status akreditasi ini didapat setelah SMA PANCASILA meluluskan siswa pada angkatan pertama tahun 1983.⁴⁷



Gambar 4.1
Sekolah Menengah Atas Pancasila

⁴⁷ SMA Pancasila, " Sejarah SMA Pancasila Ambulu," 2012

2. Profil Sekolah Menengah Atas Pancasila

Nama Sekolah SMAS PANCASILA AMBULU dengan NPSN 20523802, Status Sekolah swasta Alamat Sekolah yaitu di Jl. Ronggolawe 5 RT / RW:2/22 Kodepos 68172 Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten/Kota Jember Provinsi Jawa Timur Indonesia Posisi Geografis -8.3398 Lintang 113.6086 Bujur

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Pancasila

a. Visi Sekolah Menengah Atas Pancasila

Visi yang dimiliki SMA Pancasila diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SMA Pancasila adalah sebagai berikut : " TERWUJUDNYA GENERASI BERJIWA PANCASILA, BERPRESTASI DAN KREATIF ".

b. Misi Sekolah Menengah Atas Pancasila

Misi adalah bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk dapat mencapai visi sekolah. Adapun misi SMA Pancasila adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.
- b) Membiasakan perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa yang berlandaskan Pancasila
- c) Unggul dalam prestasi dan mampu bekerjasama untuk membangun masa depan.
- d) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, mengembangkan sumber daya yang berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan inovatif.

4. Data daftar guru yang mengabdikan di Sekolah Menengah Atas Pancasila

Guru adalah seorang pendidik atau pengajar yang memiliki

pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam bidang tertentu. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan pembelajaran kepada siswa atau muridnya di sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya.

Selain memberikan pengetahuan akademik, guru juga berperan dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai positif pada siswa. Mereka mendorong perkembangan pribadi dan sosial siswa, memfasilitasi interaksi antar siswa, dan mengajarkan etika serta tanggung jawab. Guru juga memiliki peran penting dalam memotivasi dan menginspirasi siswa, mengenal potensi mereka, dan membantu mereka mencapai tujuan akademik dan karir.

Tabel 4.1
Daftar Guru yang mengabdikan di Sekolah Menengah Atas
Pancasila

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Ir. Hendri Suparto, Msi	Masih aktif sebagai Pembina di SMA Pancasila, menjabat sebagai Kepala Sekolah selama 20 tahun dari tahun 1979 / 1980 s/d 1999 /2000.
2.	Ribudi Achmad, SAP	Almarhum menjabat Kepala Sekolah di SMA Pancasila selama 14 tahun dari tahun 1999 / 2000 s/d 2012 / 2013.
3.	Ir. Achmad Rohmawan	Masih aktif sebagai guru tetap SMK 3 Pancasila, menjabat Kepala Sekolah SMA Pancasila selama 5 tahun dari tahun 2013 / 2014 s/d 2018 / 2019.

No.	Nama Guru	Keterangan
4.	Drs. Heru Kiswoko	Masih aktif sebagai Kepala Sekolah SMA Pancasila sampai tahun ajaran 2023 / 2024. Berdasarkan SK YPP
5.	Drs. Purwadi Andoko	Masih aktif sebagai guru ppkn
6.	Drs. Soekarno Diantoro	Almarhum Guru IPBA (Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa)
7.	Ir. Abi Bakri	Mengundurkan diri guru Matematika dan Kimia
8.	Ir. Achmad Marzuki	Mengundurkan diri guru Kimia
9.	Mutammad	Almarhum guru Fisika
10.	Ir. Niniek	Mengundurkan diri guru Matematika
11.	Ir. Ririn Sirkowati	Almarhum guru Matematika
12.	Dra. Prapti Widodo	Mengundurkan diri guru Matematika
13.	Dra. Qibtiyah	Mengundurkan diri guru Matematika
14.	Moh. Bisri	Almarhum guru PAI
15.	Mudhori Ashari	Almarhum guru Pramuka
16.	Kasiadi, BA	Pensiun guru Mengetik
17.	Ir. Suyitman	Masih aktif sebagai guru Biologi
18.	Dra. Anny Pudji Astuti	Masih aktif sebagai guru Sejarah
19.	Yevi Sucipto, BA	Almarhum guru Sejarah
20.	Drs. Slamet Riyono	Masih aktif sebagai guru Bahasa Jawa
21.	Esti Budi Rahayu, SS	Masih aktif sebagai guru Bahasa Indonesia
22.	Dra. Susianingsih	Masih aktif sebagai guru Keterampilan

No.	Nama Guru	Keterangan
23.	Budiyanto	Masih aktif sebagai guru Matematika
24.	Drs. Puguh Subagio	Masih aktif sebagai guru Sejarah, Geografi, PPKN
25.	Ratna Ningdyah, Dj SE	Masih aktif sebagai guru Ekonomi, Akuntansi
26.	Anna Dyah Fidyati, ST	Masih aktif sebagai guru Matematika, Fisika Lintas Minat
27.	Aris Yuliarti, SE	Masih aktif sebagai guru Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya
28.	Hadi Damaskus, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Bahasa Jawa, penjaskes, Seni Budaya
29.	Purwadi Yulianto, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Penjaskes
30.	Abriyono Endro P, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Fisika, Fisika Lintas Minat
31.	Yosua Lie Toeng Hen	Masih aktif sebagai guru Agama Kristen
32.	Mat Sholeh, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Bahasa Jepang
33.	M Ainul Fuad, S.Pdi	Masih aktif sebagai guru Agama Islam
34.	Joko purnomo, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Bahasa Inggris
35.	Risma Budiyan, S.Pd	Masih aktif sebagai guru Bahasa Jawa
36.	Drs. Taken Ibrani	Masih aktif sebagai guru Seni Budaya

Dari data yang peneliti dapat bahwasannya data tersebut

mencakup semua data guru yang ada di Sekolah Menengah Atas Pancasila

5. Data Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila
 Sekolah menengah atas pancasila memiliki murid didalamnya dan sangat bervariasi yaitu :

Tabel 4.2
Data Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila

No	Kelas	Jenjang	Jumlah
1.	X	A	41
2.	X	B	42
3.	XI	IPA	37
4.	XI	IPS	41
5.	XII	IPA	39
6.	XII	IPS 1	23
7.	XII	IPS	21
Jumlah			244

Dari tabel tersebut adalah jumlah data perkelas peserta didik di sekolah Menengah Atas Pancasila.

6. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Pancasila ini bisa dibilang cukup lengkap

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana Sekolah

Menengah Atas Pancasila:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Atas Pancasila

No	Uraian	Kondisi Fisik			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Belajar/kelas	7	3		10
2.	Ruang Kepala	1			1
3.	Ruang Guru	1	1		2
4.	Ruang Kantor		1		1
5.	Aula	1			2
6.	Musholla	1	1		2
7.	Kamar Mandi Guru	1			1
8.	Kamar Mandi Siswa	3	1		3
9.	Papan Tulis	5	5		10
10.	Lemari Buku		2	3	1
11.	Air Sumur	1			1
12.	Penerangan PLN	1			2
13.	Komputer	2	1	2	5
14.	Printer	1			1
15.	Pompa Air	1	1		2
16.	Tandon Air	1			1
17.	Meja Belajar Duduk	32	46	22	90
18.	Amplifire	1	1		2
19.	Speaker	1		2	3
20.	Microfon	3	2	1	3

Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Pancasila sudah terbilang lengkap sebagaimana bisa kita lihat dari tabel diatas. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan mampu menunjang proses pembelajaran dan juga kegiatan lain yang ada di Sekolah Menengah Atas Pancasila.

7. Peralatan ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi

Alat musik Hadrah Al Banjari adalah salah satu alat musik tradisional yang digunakan dalam pertunjukan hadrah di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Alat ini memiliki peran penting dalam mengiringi penampilan hadrah, yang merupakan salah satu bentuk seni musik dan tarian Islam di Indonesia.⁴⁸

Berikut adalah beberapa alat musik Hadrah Al habsyi beserta deskripsi singkatnya:

- 1) Rebana: Rebana adalah sejenis alat musik perkusi yang sering digunakan dalam musik tradisional Islam di Indonesia dan beberapa negara lainnya. Rebana terbuat dari bahan dasar kayu atau logam dan memiliki bentuk yang bulat dan dangkal. Alat musik ini biasanya dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan atau stik kecil, sambil dinyanyikan sholawat atau lagu-lagu religi.
- 2) Darbuka: darbuka adalah alat musik perkusi yang tergolong dalam keluarga instrumen tabuhan. Ia memiliki bentuk seperti tabung dengan dua sisi yang membulat, salah satu sisinya terbuka dan satunya lagi tertutup. Darbuka juga dikenal dengan sebutan dombek, goblet drum, atau tabla.

Darbuka terbuat dari bahan yang keras seperti keramik, logam, atau kulit. Bagian atasnya ditutupi dengan kulit hewan

⁴⁸ Sartono Kartodirdjo, "Musik Rakyat Indonesia: Alat Musik Rakyat Indonesia" (2007)

yang direntangkan dengan kawat atau tali. Bagian bawahnya memiliki leher yang menonjol dan terkadang terdapat jangkauan suara yang dapat diatur dengan memutar sekrup atau kunci.

Alat musik ini dimainkan dengan tangan dan jari-jari, dengan cara memukul bagian atasnya atau memainkan nada dengan jari pada bagian kulit yang direntangkan. Darbuka umumnya digunakan dalam berbagai genre musik tradisional Timur Tengah, seperti musik Arab, Turki, dan Persia. Selain itu, darbuka juga sering digunakan dalam berbagai jenis musik dunia dan genre musik modern sebagai pengiring atau dalam pertunjukan solo.

- 3) Tam tam terbuat dari bahan dasar kayu atau logam dan memiliki bentuk yang bulat dan dangkal. Diameter yang lebih kecil dari rebana, alat ini dimainkan dengan jari atau stik yang mempunyai suara “tung tung”.
- 4) Marawis/keplak ini adalah alat yang hampirsama dengan tam tam tetapi berbeda dengan cara memukulnya, yaitu dengan telapak tangan atau ujung jari dengan ditekan yang mempunyai suara “plak plak”
- 5) Bas adalah alat yang terbuat dari kayu yang berbentuk bulat dan dalam yang berdiameter lebih besar dari rebana, cara memukul alat ini yaitu dengan stik yang ujungnya diselimuti dengan spons, yang mempunyai suara “dug dug/der der”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.4
Peralatan ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi
1.	Rebana/Terbang	4	Bagus
2.	Tam tam	1	Bagus
3.	Darbuka	1	Bagus
4.	Stik bas	1	Bagus
5.	Marawis/Keplak	2	Bagus
6.	Bas der	1	Rusak

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil file dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.2

Alat hadrah Al habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila

Alat hadrah yang sudah terbilang lengkap sebagaimana bisa kita lihat dari tabel diatas. Dengan tersedianya alat hadrah

tersebut akan mampu menunjang proses pembelajaran dan juga kegiatan khususnya ekstrakurikuler hadrah al habsyi.

8. Kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Pancasila
 - a. Klub Olahraga: Klub-klub olahraga seperti sepak bola, voli, bulu tangkis, tenis, atletik. Mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, berkompetisi, dan meningkatkan keterampilan dalam bidang olahraga yang diminati.
 - b. Klub Musik: Klub musik seperti paduan suara, band, orkestra, dan grup musik modern. Di sini, siswa dapat mengembangkan bakat musik mereka, belajar bermain instrumen, menyanyi, dan tampil dalam pertunjukan musik sekolah.
 - c. Klub Tari dan Seni: Klub tari tradisional, tari modern, drama, teater, seni rupa, fotografi, dan seni kreatif lainnya. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, belajar teknik tari dan drama, serta menghasilkan karya seni yang kreatif.
 - d. Klub Bahasa: Klub debat, jurnalistik, sastra, dan kegiatan terkait bahasa lain seperti bahasa Inggris, bahasa asing lainnya, atau bahasa daerah. Klub bahasa ini membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, berlatih berbicara di depan publik, menulis artikel, atau menerjemahkan karya sastra.
 - e. Klub Sains dan Matematika: Klub sains seperti kegiatan eksperimen laboratorium, Olimpiade Sains, klub astronomi, robotika, dan matematika. Melalui klub ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep sains dan matematika, berpartisipasi dalam kompetisi, serta melakukan penelitian dan eksperimen.
 - f. Klub Sosial dan Kemanusiaan: Klub amal, pengabdian masyarakat, Palang Merah Remaja, organisasi lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya. Klub ini memberikan kesempatan bagi

- siswa untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan, membantu orang lain, dan memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar.
- g. Klub Teknologi Informasi: Klub komputer, pemrograman, pengembangan aplikasi, desain grafis, dan teknologi terkait lainnya. Klub ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan IT, belajar pemrograman, merancang situs web atau aplikasi, dan mengenal teknologi terbaru
 - h. Klub Kepemimpinan: Organisasi siswa, kegiatan kepemimpinan, debat, Model PBB, dan organisasi siswa lainnya. Klub ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja dalam tim.
 - i. Klub Kesenian: Klub seni bela diri, tari tradisional, seni hadrah, seni bela diri, dan kegiatan budaya lainnya. Klub ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik, disiplin, dan apresiasi

Dari pemaparan berbagai ekstrakurikuler di atas cukup mengartikan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler berpotensi untuk mengubah karakter peserta didik.

B. Penyajian dan data Analisis

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila

Sebelum penulis menggambarkan bagaimana nantinya pembentukan karakter yang di fokuskan, penulis ingin mendeskripsikan gambaran umum tentang ekstrakurikuler *Hadrah*

Al habsyi ini. Gambaran umum, tujuan dan Pembina beserta anggota yang ada di Hadrah Al habsyi.

a. Gambaran Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi

Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila adalah salah satu kegiatan yang ditawarkan kepada siswa di luar jam pelajaran reguler. Hadrah Al Habsyi merupakan sebuah ekstrakurikuler yang fokus pada seni musik tradisional Islam, terutama musik Hadrah Al Habsyi yang berasal dari tradisi masyarakat Arab.

Kegiatan ekstrakurikuler ini di Sekolah Menengah Atas Pancasila bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam seni musik tradisional Islam. Para siswa yang bergabung dengan Hadrah Al Habsyi akan mempelajari berbagai aspek seperti instrumen, vokal,, dan pengetahuan tentang budaya dan tradisi Islam yang terkait dengan Hadrah Al Habsyi.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa akan belajar berbagai jenis instrumen tradisional yang digunakan dalam Hadrah Al Habsyi, Rebana/Terbang, Tam tam, Darbuka, Marawis/Keplak. Mereka akan diajarkan teknik-teknik dasar bermain instrumen dan memahami pentingnya ritme dan harmoni dalam musik Hadrah Al Habsyi. Berdasarkan wawancara oleh Pembina:

Selain itu, siswa juga akan diberikan pelatihan vokal untuk menyanyikan lagu-lagu religi yang biasa dinyanyikan dalam pertunjukan Hadrah Al Habsyi. Mereka akan mempelajari teknik vokal yang benar, pengucapan teks yang jelas, dan cara menyampaikan emosi melalui suara.

Di samping itu, siswa juga akan belajar gerakan tari yang khas dalam tarian Hadrah. Gerakan tari ini mencerminkan keindahan dan keagungan dalam budaya dan tradisi Islam.

Dalam ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila, siswa juga akan berpartisipasi dalam latihan rutin dan pertunjukan. Latihan dilakukan secara teratur untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi pertunjukan di dalam dan di luar sekolah. Pertunjukan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai acara sekolah seperti peringatan hari besar Islam, acara keagamaan, atau event budaya di sekolah.

Pembina atau guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Ainul Fuad S.Pd di sekolah menengah pancasila juga mengatakan di ekstrakurikuler juga mempunyai manfaat diluar sana mereka juga mengikuti kegiatan rutin dan juga mengembangkan keterampilan mereka.

“Partisipasi dalam ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seni, mempelajari nilai-nilai agama, memperluas pengetahuan

tentang budaya Islam, dan juga membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan antara anggota kelompok.”⁴⁹

Dengan demikian, ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi memiliki beragam kelebihan yang dapat memberikan manfaat pendidikan dan pengembangan pribadi bagi siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan seni, kedisiplinan, kerjasama tim, maupun pengalaman panggung.

b. Tujuan Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi

1) Mempertahankan dan Melestarikan Budaya Islam: Salah satu tujuan utama Hadrah Al Habsyi adalah untuk mempertahankan dan melestarikan budaya Islam, khususnya dalam hal seni musik tradisional. Melalui kegiatan ini, siswa di SMA Pancasila dapat belajar dan mengapresiasi warisan budaya Islam dalam bentuk musik dan tarian Hadrah Al Habsyi.

2) Meningkatkan Pemahaman Agama: Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam. Melalui lagu-lagu dan lirik religius yang dinyanyikan dalam Hadrah Al Habsyi, siswa dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang nilai-nilai agama, tata cara beribadah, serta pentingnya kehidupan beragama.

⁴⁹ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 17 Mei 2023.

- 3) Mengembangkan Keterampilan Musik dan Seni: Hadrah Al Habsyi memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan musik dan seni mereka. Mereka dapat mempelajari teknik bermain instrumen tradisional, meningkatkan kemampuan vokal, dan belajar gerakan tari yang khas dalam Hadrah Al Habsyi. Tujuan ini adalah untuk mengasah bakat dan keterampilan siswa dalam seni musik tradisional Islam.
- 4) Membangun Karakter dan Kedisiplinan: Melalui latihan dan pertunjukan dalam ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi, siswa dapat membangun karakter yang baik dan kedisiplinan. Mereka diajarkan untuk menghormati aturan, menghargai peran masing-masing anggota kelompok, dan melatih disiplin dalam berlatih dan tampil di panggung. Tujuan ini adalah untuk membentuk siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki sikap yang baik dalam kegiatan seni dan kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kerjasama Tim: Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kemampuan kerjasama tim. Siswa akan belajar untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lain, saling mendukung, dan bekerja sama dalam latihan dan pertunjukan. Hal ini

membantu dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, serta rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara anggota kelompok.

c. Data Pembina dan anggota ekstrakurikuler hadrah alhabsyi

Data ini adalah saya peroleh dari data Pembina yang sesuai dengan daftar hadir setiap kali latihan

Pembina ekstrakurikuler hadrah al habsyi adalah guru agama di sekolah menengah atas pancasila yaitu Muhammad Ainul Fuad S.Pd

Berikut nama anggota ekstrakurikuler hadrah al habsyi:

Tabel 4.5

Data anggota ekstrakurikuler al habsyi

No.	Nama	kelas
1.	Wahyu Bahrul Ulum Ardian	XI MIPA
2.	Taufikurohman	XI MIPA
3.	Angga dwi saputra	XI MIPA
4.	Muh Rosiful Aqil	XI MIPA
5.	Muhammad Reva Adji Saputra	XI IPS
6.	Muhamad bagus R	XI MIPA
7.	Mohammad Fikri	X B
8.	Andika Bagas Diwangkara	XI MIPA
9.	Selgi Dwi Nur Laili	XI MIPA

10.	Silfia Dwi Ariani	XI MIPA
11.	Rizka Maula Aldana	XI IPS
12.	Enggar Dwi A	XI IPS
13.	Endah Septiana	XI MIPA
14.	Jovan Agung	XI IPS
16.	Dimas Rojo Agosto	X A
17.	Zamzam Taufiqi	XA
18.	Syahrul Ramadani	XA
19.	Kevin Anggara	XB

Data ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah al habsyi di Sekolah menengah Atas

Pancasila Tahun ajaran 2022/2023

“Memang yang mengikuti ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi tidak hanya laki laki tetapi perempuan juga ikut ekstrakurikuler hadrah al habsyi disitulah dengan kemampuan yang berbeda beda dan perempuannya berpotensi menjadi vokal otomatis yang perempuan vocal yang laki laki menjadi pemukul.”⁵⁰

Data tersebut ada beberapa peserta didik perempuan jadi di ekstrakurikuler hadrah Al habsyi yang perempuan menjadi vokal

2. Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila

⁵⁰ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 17 Mei 2023.

Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila juga memiliki tujuan untuk membentuk dan menguatkan nilai-nilai pendidikan karakter religius pada peserta didik. Berikut adalah beberapa tujuan terkait dengan pembentukan nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan tersebut:

- 1) Menginternalisasi Nilai-nilai Agama yaitu melalui Hadrah Al Habsyi, peserta didik akan diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Mereka akan mempelajari lirik dan makna lagu-lagu religi, serta menghayati pesan-pesan keagamaan yang terkandung dalam musik dan tarian Hadrah Al Habsyi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan Rasa Taqwa dan Ketaqwaan yaitu dari Kegiatan Hadrah Al Habsyi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa taqwa dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Melalui latihan dan pertunjukan yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan tujuan ibadah, peserta didik diajarkan untuk melibatkan hati dan pikiran dalam beribadah melalui musik dan gerakan tari Hadrah Al Habsyi.
- 3) Membangun Keteladanan dalam Ibadah, Peserta didik akan dibimbing untuk menjadi teladan dalam melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat, dzikir, dan berbagai aktivitas keagamaan

lainnya. Mereka akan belajar tentang tata cara dan adab beribadah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini adalah agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang taat beragama dan mampu menginspirasi orang lain dalam menjalankan ibadah dengan baik.

4) Mengembangkan Rasa Keadilan dan Kebajikan, yaitu dalam kegiatan Hadrah Al Habsyi, peserta didik akan diajarkan tentang pentingnya rasa keadilan dan kebajikan dalam kehidupan beragama. Mereka akan belajar untuk memperlakukan semua anggota kelompok dengan adil dan menghormati hak-hak mereka. Hal ini akan membentuk sikap yang adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

5) Mendorong Kedermawanan dan Kepedulian Sosial, Selain pembentukan nilai-nilai religius, kegiatan Hadrah Al Habsyi juga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Misalnya, mereka dapat melakukan pertunjukan Hadrah Al Habsyi sebagai bentuk penggalangan dana untuk amal atau membantu masyarakat yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang peduli dan berempati terhadap sesama.

Dengan demikian, pembentukan nilai pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah

Al Habsyi di SMA Pancasila memiliki tujuan yang mencakup menginternalisasi nilai-nilai agama, meningkatkan rasa taqwa, membentuk keteladanan dalam ibadah, mengembangkan rasa keadilan dan kebajikan, serta mendorong kedermawanan dan kepedulian sosial.

a. Bentuk Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi

Menumbuhkan karakter religius yaitu melalui dengan latihan rutin , yaitu kegiatan rutin ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih mental ketika dibutuhkan oleh sekolah semisal mengikuti lomba dan juga untuk sekolah sendiri seperti per ngatan hari besar islam, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah memimpin pembacaan sholawat. Seperti yang dikatakan oleh Pembina yaitu :

“Seperti yang dikatakan Pembina ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi bapak Muhammad Ainul Fuad: “Semua peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler memang diwajibkan untuk selalu hadir dalam latihan rutin karena banyak kesempatan dan event yang perlu disiapkan.”⁵¹

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

⁵¹ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 17 Mei 2023.



Gambar 4.3

Latihan Rutin ekstrakurikuler hadrah Al habsyi

Tahapan di dalam latihan rutin yaitu:

1. Membaca Doa sebelum memulai latihan ekstrakurikuler

Para peserta didik sebelum memulai latihan rutin yaitu dengan membaca doa, yaitu dengan membaca tawassul atau menghadihkan kepada leluhur dengan membaca surat Al fatihah yang di pandu oleh Pembina ekstrakurikuler.

2. Latihan Rutin Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi

Setelah membaca doa pembukaan yaitu dengan memulai latihan dengan lantunan lantunan sholawat yang di iringi dengan alat hadrah Al Habsyi dengan selaras, Pembina mengoreksi dan memperbaiki ketika pembacaan atau pukulan yang salah dan membenarkan.

3. Menutup latihan dengan membaca doa.

Sebelum latihan di akhiri para peserta didik menutup latihan dengan doa kafaratul majlis yaitu:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: “Mahasuci Engkau ya Allah dan enggan memuji kepada-Mu saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Saya memohon ampun dan bertaubat hanya kepada-Mu.”

Dengan pembiasaan pembacaan doa kafaratul majlis ini yaitu dapat meningkatkan ketaqwaan para peserta didik.

Selain itu para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah di peruntukkan untuk tampil di atas panggung ketika acara seperti hari besar islam, tasyakuran sekolah, dan event di setiap tahunnya. Selain itu, kesempatan untuk tampil di atas panggung juga memberikan peserta didik pengalaman berharga dalam beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, berinteraksi dengan penonton, dan mengatasi rasa gugup. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, ekspresi diri, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Dikutip dari wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler hadrah al habsyi.

“Selama proses latihan, peserta didik akan diajarkan tentang pentingnya mempersiapkan diri dengan baik, menguasai teknik dan gerakan yang tepat, serta mengatasi ketegangan panggung. Mereka akan diberikan kesempatan untuk tampil di hadapan anggota kelompok mereka dan kemudian secara bertahap berlanjut ke pertunjukan di hadapan penonton yang lebih luas”⁵²

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar di bawah ini :

⁵² Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 17 Mei 2023.



Gambar 4.4
Penampilan PHBI di Sekolah

Mengikuti rutinan malam jum'at dengan pembacaan maulid simtudduror. Kegiatan rutin tersebut dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik karena didalamnya meliputi serangkaian acara pembacaan sholawat nabi, mendengarkan mauidhoh hasanah dari ustad atadari kyai setempat dan juga pembacaan sholawat mahalul qiyam dan pembacaan doa. Sebagaimana seperti yang disampaikan Bapak Ainul Fuad selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi:

“Dalam menumbuhkan karakter siswa yaitu dengan melalui tampil di atas panggung seperti acara peringatan hari besar islam yang dimana mereka berani untuk tampil di depan semua murid untuk membacakan sholawat nabi. Dan juga diluar sekolah mereka mengikuti jam'iyah rutinan malam jumat yaitu pembacaan maulid simtudduror.⁵³

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

⁵³ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 17 Mei 2023.



Gambar 4.5

Mengikuti kegiatan rutin pembacaan maulid simtudduror

Selanjutnya dalam menumbuhkan karakter religius para peserta didik di luar sekolah setiap rutinan malam jumat pon mengikuti rutinan di masjid krajan kesilir karena banyak hal yang dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik. Berdasarkan wawancara kepada bapak Pelatih ekstrakurikuler hadrah al habsyi:

“Dalam menumbuhkan karakter peserta didik mereka saya peruntukkan untuk mengikuti rutinan di masjid karena didalamnya mereka diajarkan untuk melantunkan sholawat dengan alat music hadroh al habsyi, tidak hanya itu mereka juga mengikuti pembacaan maulid simtudduror yang dibacakan oleh ustad yang memandu.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara oleh bapak pembina para peserta didik dalam menumbuhkan karakter mereka yaitu dengan mengikuti dengan seksama acara rutinan yaitu dengan membaca maulid simtudduror, pembacaan sholawat, menyimak ceramah dari kyai dan doa bersama

⁵⁴ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 23 Mei 2023.

Pembukaan yaitu dengan pembacaan tawassul, tawassul adalah istilah dalam agama Islam yang merujuk pada upaya seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan meminta syafaat atau perantaraan kepada-Nya melalui orang yang dianggap memiliki kedekatan khusus dengan Allah. Tawassul dapat dilakukan dengan menggunakan nama atau keberadaan orang yang telah wafat atau orang saleh yang masih hidup sebagai perantara dalam doa atau permohonan kepada Allah. Seperti yang disampaikan oleh ustad yang memandu Tawassul yaitu Ustad Hasan.

“Dalam tawassul yaitu membacakan doa dan surat Al fatihah yang dikhususkan kepada Rasulullah dan para alim ulama dengan harapan mendapatkan syafaat-Nya karena dengan mengkhususkan, doa cepat terkabulkan melalui perantara mendoakan-Nya.⁵⁵

dan setelah itu maulid simtudduror yang diselingi dengan lantunan sholawat pembuka, sholawat itu antara lain: Assalamualaik, Ya robbi solli, Ya rasulullah, Ahlan Wasahlan

Melalui kitab simtudduror para peserta didik dengan mudah mengikuti lantunan sholawat dengan membaca teks. Sesuai yang diwawancarai oleh peneliti kepada pemandu pembacaan maulid simtudduror:

Ustadz Aziz mengatakan: “Para jamaah mengikuti bacaan maulid simtudduror dengan kompak di karenakan ada fotocopy dan juga berupa file dari kitab maulid simtudduror yang sudah disediakan sehingga dengan mudah melantunkan secara bersamaan”⁵⁶

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

⁵⁵ Hasan, Diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 26 Mei 2023.

⁵⁶ Febri Zakaria, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 26 Mei 2023.



Gambar 4.6

Teks Sholawat pembuka dan Simtudduror

Lantunan sholawat yang diiringi dengan hadrah Al habsyi. Pembacaan maulid simtudduror ini diikuti para personil hadrah dan orang yang hadir dalam majelis rutinannya. Kemudian membacakan kitab maulid simtudduror.

Kitab maulid simtudduror adalah salah satu kitab atau buku yang merayakan dan mengisahkan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Kitab ini terkenal di kalangan umat Islam, khususnya di Indonesia, sebagai salah satu karya yang digunakan dalam perayaan Maulid Nabi. Maulid Simtudduror ditulis oleh seorang ulama sufi terkenal bernama Al Imam Al Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi. Kitab ini berisi syair-syair pujian dan pengagungan kepada Nabi Muhammad SAW, serta kisah-kisah penting dalam kehidupan beliau, seperti kelahiran, perjalanan hidup, keutamaan, dan peristiwa-peristiwa penting lainnya.

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil foto

dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.7

Kitab Maulid Simtudduror

Pembacaan kitab maulid simtudduror ini merupakan kegiatan keagamaan rutin yang diadakan di masjid atau di tempat yang telah disepakati, di dalamnya yaitu pembacaan sholawat, pembacaan maulid simtudduror, mendengarkan ceramah dari tokoh masyarakat setempat.

Berdasarkan dari salah satu tokoh masyarakat yaitu ustad Azis yang menjelaskan ketika diwawancarai:

“Selain mengumandangkan sholawat mereka juga mendengarkan tausiyah atau mauidzah hasanah dari acara rutinan tersebut, dari situlah mereka merasakan siraman rohani atau istilahnya akan kesadaran dirinya bisa meningkatkan amar ma'ruf nahi mungkar.”⁵⁷

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

⁵⁷ Abdul Azis, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 26 Mei 2023.



Gambar 4.8

Mendengarkan Maudhoh Hasanah

Mendengarkan mauidhoh hasanah atau ceramah yang baik dan bermanfaat memiliki banyak hikmah dan manfaat bagi peserta didik. Berikut adalah beberapa hikmahnya:

1. Pendidikan Agama yaitu dengan mendengarkan mauidhoh hasanah memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, dan etika yang diajarkan dalam Islam. Hal ini membantu memperkuat identitas keagamaan mereka dan membentuk dasar yang kuat untuk kehidupan spiritual.
2. Peningkatan Pemahaman yaitu dengan melalui mauidhoh hasanah, peserta didik dapat mendapatkan penjelasan yang lebih baik tentang konsep-konsep agama dan prinsip-prinsip moral yang kompleks. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang ajaran agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Motivasi dan Inspirasi, yaitu dengan Ceramah yang baik dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta didik.

Melalui cerita, kisah-kisah inspiratif, dan nasihat bijak, peserta didik dapat merasa termotivasi untuk meningkatkan diri, menghadapi tantangan hidup, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Pembentukan Karakter dengan Maudzah hasanah sering kali mencakup pembicaraan tentang nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Mendengarkan ceramah semacam itu membantu peserta didik memahami pentingnya memiliki karakter yang baik dan memotivasi mereka untuk mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pemahaman tentang Sejarah dan Teladan, dari penyampaian Maudzah hasanah sering kali mengisahkan kisah-kisah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah Islam, teladan-teladan yang terkandung di dalamnya, dan pentingnya mengikuti jejak mereka dalam menjalani kehidupan.
6. Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan, yaitu dari Ceramah yang baik seringkali menyoroti isu-isu sosial, kemanusiaan, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan kesadaran sosial, rasa empati, dan keterlibatan dalam membantu masyarakat dan dunia di sekitar mereka.

Mendengarkan mauidhoh hasanah dengan penuh perhatian dan refleksi dapat membawa banyak manfaat bagi peserta didik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, tetapi juga membentuk karakter, memotivasi, dan memberikan inspirasi untuk menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi dalam

masyarakat.

Selanjutnya mendengarkan mauidhoh hasanah yaitu melanjutkan pembacaan maulid simtudduror kemudian mengakhiri pembacaan sholawat dengan melantunkan mahalul qiyam, Akhir sebelum menutup sholawat yaitu dengan melantunkan sholawat nabi yaitu mengumandangkan mahalul qiyam, Mahalul Qiyam adalah salah satu bait atau bagian dalam sholawat Hadrah. Sholawat Hadrah adalah salah satu bentuk pengagungan dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dalam bentuk musik dan tarian tradisional. Mahalul Qiyam biasanya merupakan salah satu bait yang dilantunkan dengan tempo yang lambat dan penuh penghayatan. Sesuai yang dikatakan oleh tokoh masyarakat ustad aziz waktu rutin yaitu:

“Mendengarkan dan merasakan keberkahan Mahalul Qiyam dalam sholawat Hadrah dapat memberikan beberapa manfaat dan berkah bagi hadirin, dan juga setiap individu mungkin merasakan berkah yang berbeda-beda ketika mendengarkan Mahalul Qiyam dalam sholawat Hadrah. Keberkahan ini dapat terjadi secara personal dan bervariasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing hadirin.”⁵⁸

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁸ Abdul Azis, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 26 Mei 2023.



Gambar 4.9
Melantunkan Mahalul Qiyam

Mendengarkan dan memahami Mahalul Qiyam dalam sholawat Hadrah dapat memberikan peserta didik manfaat spiritual, pendidikan agama, dan pengembangan karakter yang positif. Hal ini membantu mereka memperkuat rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, serta memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

Dalam praktik sholawat Hadrah, Mahalul Qiyam sering kali diikuti oleh bait-bait lain yang juga merujuk kepada kemuliaan dan keutamaan Nabi Muhammad SAW. Sholawat Hadrah menjadi salah satu cara bagi umat Muslim untuk menghidupkan dan memperkuat rasa cinta dan kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW. Bait bait sholawat mahalul qiyam diantaranya: Ya Nabi salam alaika, Marhaban ya nurol aini, Tolaalbadru

Seperti teks sholawat yang ada di maulid simtudduror di atas:

Gambar diambil sesuai observasi peneliti:



Gambar 4.10

Teks Sholawat Mahalul Qiyam

Mahalul Qiyam dapat berperan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui beberapa cara:

1. Peningkatan Kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW, Mahalul Qiyam mengandung pujian dan pengagungan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui pendengaran dan pemahaman bait ini, peserta didik dapat mengembangkan kecintaan dan penghormatan yang mendalam terhadap Nabi sebagai figur sentral dalam agama Islam. Hal ini dapat membantu memperkuat ikatan spiritual dengan Nabi dan membangun rasa cinta yang kuat terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam.

2. Pembelajaran Nilai-nilai Agama, Mahalul Qiyam sering kali mencakup lirik yang menggambarkan keutamaan moral dan etika dalam Islam. Peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama seperti kasih sayang, keadilan, kesabaran, dan kerendahan hati melalui bait ini. Mereka dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan mengintegrasikannya ke dalam karakter mereka.
3. Inspirasi dan Teladan, Bait-bait Mahalul Qiyam sering kali menggambarkan kisah-kisah dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan kualitas-kualitas luar biasa yang dimilikinya. Mendengarkan dan memahami bait ini dapat menginspirasi peserta didik untuk meneladani akhlak mulia Nabi, seperti kejujuran, kesabaran, keteladanan, dan kepedulian terhadap sesama. Peserta didik dapat melihat Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan yang dapat mereka ikuti dalam membentuk karakter religius mereka.
4. Penghormatan terhadap Sholawat, Mahalul Qiyam merupakan bagian dari sholawat, yang merupakan bentuk ibadah dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Peserta didik diajak untuk menghormati dan mengagungkan Nabi melalui sholawat ini. Hal ini membantu memupuk rasa hormat, penghormatan, dan rasa takzim terhadap Nabi Muhammad SAW, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter religius.
5. Penguatan Identitas Keagamaan, Mahalul Qiyam membantu peserta didik memperkuat identitas keagamaan mereka sebagai umat Muslim. Bait ini mengingatkan mereka akan kebesaran dan keutamaan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan teladan utama dalam Islam. Dengan memperkuat identitas keagamaan, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi individu yang lebih kuat secara spiritual.

Dalam rangka menumbuhkan karakter religius, Mahalul Qiyam perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang memfasilitasi dan mendorong praktik keagamaan, program pendidikan agama yang komprehensif, peran guru yang positif, dan keterlibatan orang tua. Dengan dukungan yang tepat, Mahalul Qiyam dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter religius peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik antara lain:

a) Dukungan Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi. Sekolah perlu memberikan ruang dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler ini, seperti ruang latihan, alat musik, dan pengawasan yang memadai. Selain itu, dukungan kepala sekolah, guru pembimbing, dan staf sekolah dalam mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan Hadrah Al Habsyi juga sangat berpengaruh.

b) Guru Pembimbing yang Berkualitas

Guru pembimbing yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang musik dan agama akan memberikan arahan dan bimbingan yang tepat kepada peserta didik. Guru pembimbing dapat memberikan pelatihan, mengajar teknik-teknik bermain alat musik, mengajarkan lirik-lirik sholawat, serta memperkenalkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Hadrah Al Habsyi.

c) Komitmen Peserta Didik

Keterlibatan dan komitmen peserta didik dalam kegiatan Hadrah Al Habsyi sangat penting. Peserta didik perlu memiliki motivasi dan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ini serta tekad yang kuat untuk meningkatkan kecintaan dan pemahaman mereka terhadap agama Islam. Dengan adanya komitmen yang tinggi, peserta didik akan lebih bersemangat dalam mempelajari alat musik, melaksanakan latihan, dan mengikuti pertunjukan.

d) Partisipasi Orang Tua

Dukungan dan partisipasi orang tua juga merupakan faktor penting dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi. Orang tua dapat memberikan dukungan moral, menghadiri pertunjukan, dan memberikan apresiasi kepada peserta didik. Mereka juga dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan memberikan waktu, sarana, dan dukungan finansial jika diperlukan.

e) Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan sekolah dan masyarakat yang mendukung akan memfasilitasi tumbuhnya pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi. Dengan adanya dukungan dan apresiasi dari teman sebaya, guru, serta masyarakat sekitar, peserta didik akan merasa termotivasi dan termotivasi untuk mengembangkan diri dalam kegiatan ini.

2. Faktor Penghambat

Dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius peserta didik melalui ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu, ada beberapa faktor penghambat yang mungkin dihadapi. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:

- a) Keterbatasan waktu, yaitu peserta didik mungkin menghadapi keterbatasan waktu karena jadwal yang padat dengan pelajaran inti dan kegiatan lain di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan sulitnya untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi.
- b) Keterbatasan fasilitas dan sarana, dalam hal ini ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika sekolah tidak memiliki ruang latihan atau instrumen musik yang memadai, peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam hadrah.
- c) Minat dan motivasi peserta didik, karena tidak semua peserta didik mungkin memiliki minat atau motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi. Faktor-faktor seperti minat pribadi, pengaruh teman sebaya, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat kegiatan tersebut dapat mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Sesuai yang dikatakan oleh guru pembimbing yaitu:

“Anak anak di tahun ini sangatlah minim yang mengikuti kegiatan keagamaan, dikarenakan dengan adanya gengsi mereka ketika berkumpul dengan anak yang rajin menjadi gengsi dan memilih berkumpul dengan teman kelompoknya”⁵⁹
- d) Kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak sekolah yaitu, seperti guru pembimbing atau manajemen sekolah, juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi tidak mendapatkan dukungan yang cukup, peserta didik mungkin merasa kurang termotivasi atau tidak memiliki lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan

⁵⁹ Muhammad Ainul Fuad, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 26 Mei 2023.

karakter religius mereka.

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini peneliti menuliskan pembahasan temuan yang sudah peneliti cantumkan dalam penyajian data, yakni kajian tentang pendidikan karakter religius ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam membentuk karakter di Sekolah Menengah Atas Pancasila. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dibahas lebih spesifik dan dikorelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi dapat Menumbuhkan Karakter Religius Peserta didik dalam di Sekolah Menengah Atas Pancasila

Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi yang ada di Sekolah Menengah Atas Pancasila merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang profesional religius, dan melatih mental, Menjadikan ekstrakurikuler ini khusus melatih keterampilan peserta didik dalam berorasi dalam rangka mempersiapkan generasi yang siap terjun di tengah tengah masyarakat.

Hal ini juga sesuai teori yang dikembangkan oleh Dadan Nurul Haq dan Wawan Kurniawan, bahwasanya budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran Agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Pembudayaan nilai-

nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta religious culture dalam lingkungan lembaga pendidikan.⁶⁰

Maka berdasarkan paparan teori diatas, memiliki kecocokan bahwasannya pendidikan karakter religius bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi yang membentuk karakter religius.

Dan hal ini sesuai juga dengan teori yang dikembangkan oleh Haedar Nashir dalam bukunya yang mengatakan bahwasannya pendidikan karakter yang berbasis pada Agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan Agama yang membentuk kepribadian, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.⁶¹

Peserta didik yang mengikuti ekstrakuler juga memiliki kepribadian yang religius dari pada peserta didik yang lain yaitu meliputi dari Peningkatan Kesadaran Spiritual yaitu melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi, peserta didik

⁶⁰ Dadan Nurul Haq Dan Wawan Kurniawan, Pengembangan Karakter Religius Di Sekolah Dengan Pendekatan Kontekstual (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020), 69.

⁶¹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 23, http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1.Pendidikan%20Karakter-Haedar_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y

menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual mereka. Yaitu dengan mengikuti kegiatan bermasyarakat seperti rutinan pembacaan maulid simtudduror. Mereka mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang agama, hubungan dengan Tuhan, dan pentingnya ibadah. Ini tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap kewajiban agama, keinginan untuk belajar lebih dalam tentang ajaran agama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Peningkatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab, dengan peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Mereka belajar untuk mengatur waktu dengan baik, hadir secara teratur dalam latihan dan pertunjukan, dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota grup. Ini membantu mereka mengembangkan sikap bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Sikap Kerjasama dan Persaudaraan, melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi, peserta didik belajar bekerja sama sebagai tim dan membangun hubungan persaudaraan yang erat. Mereka belajar menghargai peran masing-masing anggota dalam grup, saling mendukung, dan bekerja menuju tujuan bersama. Hal ini membantu mereka mengembangkan sikap kerjasama, empati, dan toleransi terhadap perbedaan.

Peningkatan Rasa Kebanggaan dan Identitas Keagamaan dengan hal ini peserta didik merasakan peningkatan rasa kebanggaan dan identitas keagamaan melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi. Mereka merasa bangga menjadi bagian dari kelompok yang memiliki tujuan keagamaan yang sama dan memperkuat keyakinan mereka dalam agama. Hal ini juga membantu mereka membangun identitas keagamaan yang kuat dan memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama.

Pengembangan Kemampuan Seni dan Musik, Peserta didik mengembangkan kemampuan seni dan musik mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi. Mereka belajar teknik-teknik vokal dan instrumental, meningkatkan keterampilan bernyanyi dan memainkan alat musik tradisional, serta memperkaya pengetahuan mereka tentang seni dan budaya Islami. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan menghargai keindahan seni dalam konteks keagamaan.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat menumbuhkan karakter religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terus dikembangkan untuk menjadikan santri yang profesional religius, dan melatih mental, sehingga ekstrakurikuler ini mempunyai bekal di masa yang akan datang. Temuan ini tentu mempunyai faktor-faktor yang

mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah al habsyi diantaranya:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi adalah adanya dukungan dan keterlibatan aktif dari sekolah, guru pembimbing, dan orang tua peserta didik. Mereka memberikan motivasi, dukungan materi, dan waktu yang memadai untuk menjalankan kegiatan ini. Dukungan ini memungkinkan kegiatan Hadrah Al Habsyi berjalan lancar dan memberikan dampak positif pada pendidikan karakter religius peserta didik.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi. Fasilitas seperti ruang latihan, alat musik, sound system, dan perlengkapan lainnya memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan mereka dengan baik. Ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan pengalaman yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Adanya pendekatan yang holistik dalam penyelenggaraan kegiatan Hadrah Al Habsyi menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. Selain melibatkan aspek musikal dan seni, kegiatan ini juga memberikan pemahaman dan pembinaan nilai-nilai agama yang mendalam. Melalui

pembinaan nilai-nilai agama, peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi dan interaksi yang positif antara peserta didik menjadi faktor pendukung penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi. Dalam kelompok Hadrah Al Habsyi, peserta didik belajar untuk saling mendukung, bekerja sama, dan menghormati perbedaan satu sama lain. Hal ini membantu dalam pembentukan sikap toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap sesama.

Keberadaan peran pembimbing atau pelatih yang kompeten dan berdedikasi menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam kegiatan Hadrah Alhabsyi. Pembimbing atau pelatih yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan komitmen terhadap kegiatan ini dapat memberikan bimbingan yang tepat, memotivasi peserta didik, dan membantu mereka mengembangkan kemampuan serta karakter religius.

2. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi para santri masih terlihat penampilannya masih kurang karena faktor keterbatasan waktu menunjukkan bahwa faktor keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi. Peserta didik sering menghadapi jadwal yang

padat dengan pelajaran, tugas sekolah, dan kegiatan lainnya. Hal ini mengakibatkan keterbatasan waktu untuk aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk memperdalam pemahaman agama dan mengembangkan karakter religius.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor minat dan motivasi yang rendah menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi. Beberapa peserta didik tidak memiliki minat yang kuat terhadap kegiatan keagamaan atau kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan Hadrah Al habsyi.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini, telah dilakukan kajian mendalam terkait kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam kegiatan Hadrah Al Habsyi berikut adalah kesimpulan dari fokus penelitian :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila. Dalam konteks ini, kegiatan Hadrah Al Habsyi telah berhasil mencapai tujuan-tujuannya yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter religius.
2. Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. Yaitu dengan mengasah para peserta didik melalui kegiatan dan kebiasaan baik yang bisa berpotensi bisa memperbaiki akhlak dan moral peserta didik.
3. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, pembinaan yang baik, kesempatan tampil di panggung, dan dukungan keluarga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter religius mereka.

4. Faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya, beban akademik yang tinggi, dan tuntutan sosial serta budaya yang kurang mendukung. Untuk mengatasi penghambatan ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara sekolah, guru pembimbing, orang tua, dan masyarakat dalam menyediakan sumber daya yang memadai, menyeimbangkan beban akademik dan ekstrakurikuler, serta mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap kegiatan religius.

B. Saran

Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik. Melalui pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Hadrah Al Habsyi dalam membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Madrasah Ambulu Pancasila. Berikut adalah beberapa saran yang disampaikan:

1. Bagi Sekolah yaitu dengan lebih memperhatikan lagi kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi mengikuti ekstrakurikuler, karena dari ekstrakurikuler bisa mengembangkan kualitas dari sekolah dan juga dapat menumbuhkan karakter dari peserta didik.
2. Bagi Pembina lebih meningkatkan kualitas pembinaan yaitu dalam rangka memaksimalkan pengaruh Hadrah Al Habsyi dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik, perlu ditingkatkan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ini. Pembinaan dapat meliputi aspek teknik

bermain instrumen, vokal, rumus hadrah, serta pemahaman akan nilai-nilai agama yang terkait. Pembinaan yang baik akan memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama melalui kegiatan Hadrah Al Habsyi. Dan juga Meningkatkan Partisipasi Sosial Peserta Didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dapat memperluas pengaruhnya dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik dengan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang berbasis keagamaan. Misalnya, melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk amal, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan keagamaan di masyarakat. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kedermawanan, kepedulian sosial, dan solidaritas berdasarkan ajaran agama Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk melanjutkan penelitian tentang karakter religius dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara agama, karakter, dan kesejahteraan individu serta masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan A. Hadrah Al-Habsyi sebagai Media Dakwah. *Jurnal Dakwah*, 14(2), (2013): 207–220.
- Zainuddin A.. Musik Hadrah dalam Perspektif Islam. *Jurnal Seni Budaya*, 1(1), (2019): 1–10.
- Abdul Fattah, M. et al. “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Islam.” *Perspektif Teoritis Dan Praktis*. 2019
- Abdul Hamid Al-Juwaini. *Fiqh Al-Manhaji: Al-Ta’zirah Al-Jaliyyah li Ma’rifah Ahkam Al-Shari’ah Al-Islamiyah*. Dar Al-Qalam.1994.
- Ahmad Tholabi Kharlie. Sejarah Hadrah. *Kompasiana*. 2017, <https://www.kompasiana.com/asyarif07120/61e834d04b660d0a8858a3a2/mengenal-kesenian-hadroh-melayu-pontianak-kalimantan-barat>
- Al Habsyi A. *Maulid Simtudduror*. Al-Waqiyah. 2018.
- Anwar, M. Hadrah sebagai Seni Musikal Tradisional Masyarakat Arab di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 4(2), (2014): 109–118.
- Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta : Kencana. 2016
- Baharuddin, A., & Lestari, D. Pendidikan karakter religius: Pengembangan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), (2019):29-50.
- Buchori, M., & Masrukhin, I. Pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), (2018):271–298.
- Buchori, M., & Masrukhin, I. Pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), (2018):271–298.
- Bungin, B. *Metodologi penelitian sosial, Penelitian kualitatif*. Prenada Media. 2017
- Creswell W.J. Rancangan penelitian: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran. Yogyakarta : Publikasi Bijak. 2014
- Dahlan M. R. “Pendidikan Karakter Religius di Sekolah.” *Seminar Nasional Pendidikan Kejuruan Dan Teknologi*. 2016

- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Balai Pustaka. 2006
- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini 2018/2019*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019
- Edy Supriyadi. “Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah”. In *Seminar Nasional Character Building For Vocational Education 3*: (2010): 3
- Eko murdiyanto. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (2010):55.
- Faisal M. “Hadrah Sebagai Seni Budaya Islami.” *Jurnal Akademika*, 7(1), (2017):13–24.
- Cooper VJ.Calentine B. N. “Hubungan Antara Lima Kegiatan Setelah Sekolah dan Prestasi Akademik.” *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2, no91, (1999): 369–378.
- Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Pustaka Ilmu. 2020
- Hasan, A. “Hadrah Al-Habsyi sebagai Media Dakwah.” *Jurnal Dakwah 2* no 14 (2013): 207–220.
- Hasbie Ash Shiddiqi, M. aziz. *Ekstrakurikuler PAI (dari membaca al-quran sampai menulis kaligrafi)*. Media Madani. 2020.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Umum dan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008
- JLMahoney. “Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Melindungi Dari Putus Sekolah Dini?”. *Psikologi Perkembangan 2* no33 (1997): 241–253.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini*. 2019
- Lestari D. “Pendidikan karakter religius dan Pengembangan model pembelajaran.” *Pendidikan Agama Islam 17* no1 (2019): 20–50.
- Lestari D. “Pendidikan karakter religius Pengembangan model pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17 no1 (2019): 29–50.

- Ahmad. "Peran Agama dalam Perkembangan Moral." *Jurnal Agama Dan Kesehatan*, 56 no3 (2017): 812–822.
- Anwar. "Hadrah Seni Musikal Tradisional Masyarakat Arab di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Adabiya* 4 no2 (2014): 109–118.
- Faisal. "Hadrah Sebagai Seni Budaya Islami." *Jurnal Akademika* 7 no1 (2017): 13–24.
- M. Hariri. "Hadrah Al-Habsyi dalam Kearifan Lokal Islam dalam Seni Budaya Masyarakat Arab Indonesia." *Jurnal Wacana Islam*, 12(2), 269–288.
- M. Hariri. "Hadrah Al-Habsyi: Kearifan Lokal Islam dalam Seni Budaya Masyarakat Arab Indonesia." *Jurnal Wacana Islam* 12 no2 (2015): 269–288.
- M. R. Dahlan. *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah*, in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kejuruan dan Teknologi*. Universitas Negeri Surabaya. 2016.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Masrukhin I. "Pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian peserta didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16 no2 (2018): 271–298.
- Masrukhin I. "Implementasi pendidikan karakter berbasis religius di era global." *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Guru Indonesia* 6 no1 (2017): 49–57.
- Masrukhin I. "Pendidikan karakter religius dalam pembentukan kepribadian peserta didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16 no2 (2018): 271–298.
- Masrukhin, I. "Implementasi pendidikan karakter berbasis religius di era global." *Konferensi Nasional Pendidikan Guru Indonesia* (2017): 49–57.
- Mita Hardiyanti. "Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di MAN 2 Kota Palu." Skripsi, IAIN Palu 2019.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muhammad Masturi. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada. 2014
- Mulyasa E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

- Murdiyanto E. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan pengabdian pada masyarakat UPN Veteran. 2020
- Mursal aziz, Hasbie Ash Shiddiqi. *Ekstrakurikuler PAI (dari membaca al-quran sampai menulis kaligrafi)*. Banten: Media Madani. 2020
- Musbikin I. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Peserta didik SMA/MA*. Bandung: Nusa Media. 2020.
- Muslich. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Moelung. “Akademi Ilmu Politik dan Sosial Amerika.” *Ilmu Pendidikan Karakter 1* no 591 (2002): 72–85.
- Nashir, H. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Multi Presindo. 2013
<https://doi.org/http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1> Pendidikan%20Karakter-Haedar_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Nurul Haq D. *Pengembangan karakter religius di sekolah dengan pendekatan kontekstual*. CV. Amerta Media. 2020
- Peraturan presiden. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 pasal 1 ayat (9) tentang penguatan pendidikan karakter.
- Reyhan M. Mengembangkan “Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama.” *Jurnal Talimuddin 3* no 2 (2019): 167–181.
- Rahayu, S., & Setyawan, R. “Pendidikan karakter religius dalam perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam 8* no 1 (2020): 49–62.
- Rumadi. “Hadrah Al Habsyi sebagai media dakwah bagi masyarakat Islam masyarakat Islam Indonesia.” *Jurnal Komunikasi Islam 7* no2 (2017): 209-224.
- Setyawan R. “Pendidikan karakter religius dalam perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam 8* no 1 (2020): 49–62.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. 2017
- Suwarti, M. “Model Pengembangan Ekstrakurikuler Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter 8* no 2 (2018): 143–154.

Syukur, Lestari D. “Pendidikan karakter religius dan Pengembangan model pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17 no 1 (2019): 29–50.

Wahyuni, Mursid A. “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16 no1(2018): 135–152.

Wawan Kurniawan. *Pengembangan Karakter Religius Di Sekolah Dengan Pendekatan Kontekstual*. CV. Amerta Media. 2020

Willy Ramadan. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se-Kalimantan Selatan* [UIN Antasari]. <https://doi.org/https://idr.uin-antasari.ac.id/19142>

Wiyani, Ardi menumbuhkan pendidikan karakter di SD (konsep, praktek dan strategi). In *menumbuhkan pendidikan karakter di SD (konsep, praktek dan strategi)*.

Wiyani. “Pendidikan Kewarganegaraan.” *Pendidikan*, 6 no11 (2016): 965.

Zainuddin, A. “Musik Hadrah dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Seni Budaya* 1 no1(2009): 1–10.

Zuhairini, D. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.



Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Tahun Ajaran 2023/2024	1. Pendidikan Karakter	1. Religius	- Pengetahuan Agama Anggota ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi harus memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam. Mereka harus memiliki pengetahuan tentang Sholawat, doa-doa, dzikir, serta pemahaman tentang nilai-nilai agama dan keutamaan ibadah. - Etika dan Moral Peserta didik akan menunjukkan sikap yang baik, seperti kesopanan, kejujuran, kejuangan, dan kerjasama. Mereka juga akan	1. Primer - Pembina Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi - Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi - Tokoh masyarakat	Pendekatan peneliti an: Kualitatif Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif berupa Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi	1. Bagaimana Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila? 2. Bagaimana penerapan dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi di Sekolah Menengah Atas Pancasila?

	2. Hadrah Al habsyi	<p>1. Ekstrakur ikuler</p> <p>2. Hadrah Al habsyi</p>	<p>menghormati guru, sesama anggota, dan orang-orang di sekitar mereka, melalui kebiasaan mengikuti rutinan pembacaan maulid simtudduror, dan mauidzah hasanah</p> <p>- Pengalaman, yaitu dengan berani tampil di depan orang banyak dan menambah mental para peserta didik, yaitu melalui lomba dan tampil waktu acara tertentu</p> <p>- Tujuan pengertian, gambaran umum, tujuan ekstrakurikuler hadrah Al habsyi</p> <p>- perencanaan, pelaksanaan Latihan rutin</p>		<p>teknik</p> <p>Tahap penelitian:</p> <p>a. Pra-lapangan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Analisis data</p>	3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Ambulu?
--	---------------------	---	---	--	--	--

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN
KARAKTER RELIGIUS

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	BT	MT	N	MB	MK
1.	Berkomunikasi dengan baik dan santun	Saya Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Teman Sekelompok/Guru					
2.		Saya Berbicara Dengan Sopan Dan Santun					
3.		Saya Melakukan Kontak Mata Ketika Berkomunikasi					
4.		Ketika Berbicara/Berdiskusi Saya Menggunakan Kata-Kata Positif					
5.		Saya Tak Segan Untuk Mengungkapkan Keinginan/Ide					
6.		Saya Terbuka Mengungkapkan Perasaan Saat Berdiskusi Kelompok					
7.		Saya Menggunakan Kalimat Sederhana Dan Mudah Dimengerti					
8.		Saya Menyapa Ketika Bertemu Sambil Tersenyum					
9.		Saya Menggunakan Bahasa Tubuh Yang Baik Saat Berkomunikasi					
10.	Pendengar yang baik	Saya Mendengarkan Pendapat Teman					
11.		Saya Tidak Memotong Pembicaraan Teman					
12.	Perhatian terhadap orang lain	Mencoba Untuk Menghibur Orang Lain Yang Sedang Bersedih					
13.		Membantu Orang Lain Yang Sedang Kesulitan					
14.		Berbagi Dengan Orang Lain					
15.		Aktif Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat					
16.	Dapat bekerja sama	Saya Berteman Dengan Siapapun					
17.		Tidak Memaksakan Kehendak					
18.		Mengajarkan Perilaku Gotong Royong					
19.		Mengutamakan Kepentingan Bersama Daripada Kepentingan Diri Sendiri.					
20.	Menghormati orang lain	Saya Memberikan Pujian Kepada Teman					
21.		Menghargai Perbedaan					
22.		Tidak Sombong					
23.		Belajar Menepati Janji					
24.		Meminta Izin Menggunakan Barang Orang Lain Dan Mengucapkan Terima Kasih Setelah Menggunakan					
25.		Meminta Maaf Bila Berbuat Kesalahan					
26.	Mengucapkan Kata Tolong Ketika						

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	BT	MT	N	MB	MK
		Mebutuhkan Bantuan.					
27.	Bergaul dengan semua teman	Saya tinggal sendirian di kelas pada waktu istirahat					
28.		Saya tidak dapat bergaul dengan baik					
29.		Saya suka mengejek teman saya pada saat istirahat					
30.		Saya mampu bermain bersama teman tanpa memilih-milih					
31.		Saya mau mengenal adik kelas dan kakak kelas di sekolah					
32.		Saya mau menyapa adik kelas dan kakak kelas					

INSTRUMEN WAWANCARA
KARAKTER RELIGIUS

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	BT	MT	N	MB	MK
1.	RELIGIUS	Cinta Damai					
2.		Toleransi					
3.		Teguh Pendirian					
4.		Percaya Diri					
5.		Antibuli Dan Kekerasan					
6.		Komunikasi Antar Kelompok					
7.		Persahabatan					
8.		Ketulusan					
9.		Tidak Memaksakan Kehendak					
10.		Melindungi Yang Kecil Dan Tersisih					
11.		Selalu Berdoa Sebelum Memulai dan mengakhiri Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al habsyi					
12.		Menghayati Bacaan do'a Saat Membaca Ayat Al-Quran waktu Tawassul					
13.		Membaca Kitab Maulid Simutudduror dan Sholawat					
14.		Melaksanakan isi Dari Maudzah dari Penceramah yang di sampaikan					
15.							

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

NAMA :

KELAS/SEKOLAH FORMAL :

KETERANGAN :

1. BT : Belum Terlaksana/Terlihat
2. MT : Mulai Terlaksana/Terlihat
3. N : Netral
4. MB : Mulai Berkembang
5. MK : Membudaya

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI
Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023	Pendidikan Karakter	Religius	1. Apa saja karakter religius yang ada dalam kegiatan <i>Jam'iyah Mubalighin</i> 2. Bagaimana bentuk karakter religius yang di munculkan
	Hadrah Al habsyi	Hadrah Al habsyi	1. apa Hadrah Al habsyi 2. dimana pelaksanaannya 3. kapan dilaksanakannya 4. bagaimana pelaksanaan Hadrah Al habsyi
	Sekolah Menengah Atas	Pengamatan lingkungan	1. sejarah, visi, misi, dan tujuan sekolah

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DICARI	PERTANYAAN
Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Alhabsyi Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023	Nilai Pendidikan Karakter	Religius	1. nilai pendidikan karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana bentuk karakter religius yang diterapkan dalam kegiatan Hadrah Alhabsyi ini? 2. bagaimana sikap saat para peserta didik melakukan bentuk karakter religius tersebut?
	Hadrah Alhabsyi	Hadrah Alhabsyi	<ol style="list-style-type: none"> 1. faktor penghambat dan pendukung 2. gambaran Hadrah Alhabsyi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana bentuk 2. faktor penghambat dan pendukung apa yang di temui oleh pembina dalam kegiatan Hadrah Alhabsyi? 3. apa visi, misi dan tujuan kegiatan Hadrah Alhabsyi? 5. bagaimana peserta didik dalam proses latihan Hadrah Alhabsyi?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	OBJEK	HASIL DOKUMENTASI	DOKUMEN
1.	Sekolah Menengah Atas Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. profil, sejarah, dan visi, misi. 2. data anggota dan guru 4. sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sejarah, visi, misi sekolah 3. data peserta didik dan sarana dan prasarana
2.	Nilai pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. foto bentuk karakter religius 	<ol style="list-style-type: none"> 1. foto pembacaan doa pembuka dan tawassul 2. foto pembacaan Kitab maulid Simtudduror 3. foto kitab simtudduror 4. foto mendengarkan mauidzatul hasanah dari penceramah 5. foto penghayatan mahalul qiyam
3.	Hadrah Al habsyi	<ol style="list-style-type: none"> 1. persiapan Hadrah Al habsyi 2. pelaksanaan Hadrah Al habsyi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. foto saat latihan rutin 2. foto saat mengikuti lomba 3. foto pelaksanaan kegiatan berlangsung

Lampiran 6

Dokumentasi

عن بطبعه ونشره
سيدنا تيس بن علي الحنفي حفيد المؤلف
المسكن في قوراوان رقم ٦ صولو

محمود الطبع محفوظه لا ولا دلاؤلف
لا يجوز طبعه لاحد من غيرنا منهم

١٤٠٥

Ditang mencetak atau Memperbanyak Kitab Maulid in Tanpa
izin Penulis dari Imam Masjid Riyadh Solo.

Dengan membeli Kitab Maulid yang Rezim ini
(bukan yang bajakan), maka Anda telah ikut serta
dalam membantu penyelenggaraan kegiatan
Masjid Riyadh Solo

Diterbitkan oleh :
Sekretariat Masjid Riyadh
Jin. Gurawan (Ibu Perawi) No. 6 Solo 57118

Dipindai dengan CamScanner



Gambar 5.1

Kitab Maulid simtudduor



Gambar 5.2
Latihan Rutin Ektrakurikuler
Hadrah Al Habsyi



Gambar 5.3
Mengikuti Lomba Festival Hadrah



Gambar 5.4
Tampil di acara Sekolah



Gambar 5.5
Mengikuti Rutinan Maulid Simtudduror



Gambar 5.6
Pembukaan rutin



Gambar 5.7
Pembacaan Tawassul



Gambar 5.8
Pembacaan Sholawat dan Maulid Simtudduror



Gambar 5.9
Mendengarkan Mauidhoh hasanah



Gambar 5.9
Mahalul Qiyam



Gambar 5.10
Wawancara dengan Pembina

Lampiran 7

Jurnal Penelitian



Jurnal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 9 Maret 2023	Observasi dan Penyerahan surat ijin	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 15 Maret 2023	Observasi dan wawancara	<i>[Signature]</i>
3.	Rabu, 29 Maret	Observasi dan Dokumentasi	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 12 April 2023	Wawancara pengamatan kegiatan ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi	<i>[Signature]</i>
5.	Jum'at, 5 Mei 2023	Wawancara dengan Pembina	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis, 11 Mei 2023	Wawancara dengan panitia dan tokoh masyarakat rutin	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu, 25 Mei 2023	Melengkapi dokumentasi	<i>[Signature]</i>
8.	Kamis, 26 Mei 2023	Meminta surat selesai penelitian	<i>[Signature]</i>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SUDDIQ
JEMBER

Jember, 16 Mei 2023



Lampiran 9

Surat Selesai Penelitian



NSS. 304052426030

**YAYASAN PENDIDIKAN PANCA PRASETYA
SMA PANCASILA**

TERAKREDITASI (A)

Email: sma_pancasila_ambulu@yahoo.co.id

Alamat: Jalan Ronggolawe Nomor 5 Telp. (0336) 882641, 8861018

AMBULU - JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/092/SMAP.AblJbr/VI/2023

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor B - 267/In.20/3.a/PP.009/05/2023, perihal Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka kami Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Heru Kiswoko
Jabatan : Kepala SMA Pancasila Ambulu
Alamat : Jl. Ronggolawe No. 5, Telp. (0336) 882641, 8861018
Ambulu - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NANANG ALFAN AMRULLAH
NIM : T20191321
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
telah melaksanakan
Penelitian : di SMA Pancasila Ambulu
Judul Penelitian : "Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Habsyi dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Pancasila Tahun Ajaran 2022/2023"
Waktu Penelitian : 06 Juni 2023 s.d 14 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 10

Pernyataan Keaslian Tulisan



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

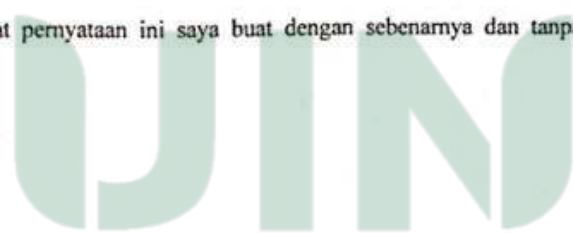
Yang betanda tangan di bawah ini

Nama : Nanang Alfian Amrulloh
NIM : T20191321
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain,kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitia ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDIQ
JEMBER

Jember, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan


METERAI TEMPEL
D:937AKX435963923

Nanang Alfian Amrulloh

NIM. T20191321

BIODATA PENULIS



A. Identitas

Nama : Nanang Alfian Amrulloh
NIM : T20191321
Tempat/Tgl.Lahir : Jember, 23 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan RT 002 RW 006 Desa Andongsari Ambulu-Jember
E-mail : nanangalfan939@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. MI 31 AL HIKAM LANGON
- b. MTs. MA'ARIF AMBULU
- c. MA. MA'ARIF AMBULU
- d. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER